Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM PADA ANAK AUTIS DI SD LB NEGERI PEMBINA PEKANBARU

TESIS

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

Disusun Oleh:

ANNA DEWI SIREGAR

NIM : 22290120085

UIN SUSKA RIAU

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SULTAN SYARIF KASIM RIAU

1445 H./2023 M

© Hak if Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Lembaran Pengesahan

Nama	: ANNA DEWI SIREGAR
Nomor Induk Mahasiswa	: 22290120085
Gelar Akademik	: M.Pd. (Magister Pendidikan)
Judul	: Implementasi Pembelajaran Agama Islam pada Anak Autis di SD LB Negeri Pembina Pekanbaru

Tim Penguji:

Dr. Alwizar, M.Ag.
Penguji I/Ketua

Dr. Muhammad Fitriyadi, MA.
Penguji II/Sekretaris

Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd.
Penguji III

Dr. Kadar, M.Ag.
Penguji IV

Tanggal Ujian/Pengesahan 28/12/2023

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© H

PENGESAHAN PENGUJI

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Tim Penguji Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul: **Implementasi Pembelajaran Agama Islam Pada Anak Autis di SD LB Negeri Pembina Pekanbaru** yang ditulis oleh sdr:

Nama	: Anna Dewi Siregar
NIM	: 22290120085
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dan diperbaiki sesuai dengan saran Tim Penguji Tesis Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, pada tanggal 28 Desember 2023

Penguji I,

Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd

NIP. 19631214 198803 1 002

Tgl : 4 Januari 2024

Penguji II,

Dr. H. Kadar, M.Ag

NIP.19650521 199402 1 001

Tgl : 4 Januari 2024

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. Alwizar, M.Ag

NIP. 19700422 200312 1 002

Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© H

PENGESAHAN PEMBIMBING

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul **Implementasi Pembelajaran Agama Islam Pada Anak Autis di SD LB Negeri Pembina Pekanbaru** yang ditulis oleh sdr:

Nama : Anna Dewi Siregar
NIM : 22290120085
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diperbaiki sesuai dengan saran Tim Pembimbing Tesis Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah diujikan pada tanggal 27 November 2023

Pembimbing I,
Dr. Muslim Afandi, M.Pd
NIP 19650715 1994022 1 001
Tgl : 27 November 2023

Pembimbing II
Dr. Salmaini Yeli, M.Ag
NIP 19650715 199402 1 001
Tgl : 27 November 2023

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. Alwizar, M.Ag
NIP. 19700422 200312 1 002

ultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Sultan Syarif Kasim Riau

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing Tesis, dengan ini menyetujui bahwa Tesis yang berjudul **"Implementasi Pembelajaran Agama Islam Pada Anak Autis Di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Pembina Pekanbaru"**, yang ditulis oleh:

Nama	: ANNA DEWI SIREGAR
NIM	: 22290120085
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah Tesis pada Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Tanggal: 27 November 2023
Pembimbing I,

Dr. Muslim Apandi, M.Pd
NIP. 196507151994021001

Tanggal: 27 November 2023
Pembimbing II,

Dr. Salmaini Yeli, M.Ag
NIP. 196906011992032001

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. Alwizar, M.Ag
NIP. 19700422 200312 1 002

Itan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© H

Syarif Kasim Riau

Dr. Muslim Apandi, M.Pd
DOSEN PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS
Perihal: Tesis Saudara
ANNA DEWI SIREGAR

Kepada Yth:
Direktur Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
Di –
Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara:

Nama	: ANNA DEWI SIREGAR
NIM	: 22290120085
Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Implementasi Pembelajaran Agama Islam Pada Anak Autis Di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Pembina Pekanbaru

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Tesis Pascasarjana UIN Suska Riau.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pekanbaru, 27 November 2023
Pembimbing I,

Dr. Muslim Apandi, M,Pd
NIP. 196507151994021001

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© H

tan Syarif Kasim Riau

Dr. Salmaini Yeli. M.Ag

DOSEN PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS
Perihal: Tesis Saudara
ANNA DEWI SIREGAR

Kepada Yth:
Direktur Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
Di –
Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara:

Nama	: ANNA DEWI SIREGAR
NIM	: 22290120085
Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Implementasi Pembelajaran Agama Islam Pada Anak Autis Di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Pembina Pekanbaru

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Tesis Pascasarjana UIN Suska Riau.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pekanbaru, 27 November 2023
Pembimbing II,

Dr. ,Salmaini Yeli. M.Ag
NIP. 196507151994021001

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	ANNA DEWI SIREGAR
NIM	:	22290120085
Tempat/Tgl. Lahir	:	Simatorkis, 30 Januari 1979
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis	:	Implementasi Pembelajaran Agama Islam Pada Anak Autis Di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Pembina Pekanbaru

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Penulisan Tesis dengan judul sebagaimana tersebut diatas adalah hasilpemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Tesis saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Tesis saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 27 November 2023

ANNA DEWI SIREGAR
NIM. 22290120085

tan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ABSTRAK

Anna Dewi Siregar, (2023) Implementasi Pembelajaran Agama Islam Pada Anak Autis di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Pembina Pekanbaru

Pembelajaran pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar Luar Biasa mutlak dibutuhkan pembelajaran yang baik harus direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi dengan baik sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif dan efisien. Guru yang professional, sarana, dan prasarana yang memadai serta kurikulum yang baik harus menjadi perhatian. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana kurikulum, implementasi, dan metode pembelajaran PAI Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Pembina Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitataif Deskriptif jenis studi kasus, metode pengumpulan data menggunakan wawancara observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan Triangulasi adalah metode yang digunakan untuk membandingkan informasi dari sudut pandang teori yang berbeda. Hasil penelitain menunjukkan (1) Materi, metode, media, dan penilaian pembelajaran PAI belum dikembangkan secara khusus sesuai dengan jenis ABK (Anak Berkebutuhan Khusus). (2) Perencanaa dan pelaksanaan pembelajaran belum berjalan secara efektif. (3) Peluang pembelajaran PAI di SLB adalah jumlah guru PAI harus ditambahkan sesuai dengan jumlah siswa, dan penggunaan media digital yang bias diakses oleh siapapun dalam pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan tantangannya pembelajaran PAI adalah lemahnya percaya diri dan motivasi siswa, pesatnya perkembangan IPTEK, minimnya pemahaman dan perhatian orang tua, kurangnya guru PAI yang latar belakang pendidikan khusus anak autis.

Kata Kunci : Implementasi, Pembelajaran, PAI, Anak Autis

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ABSTRACT.

Anna Dewi Siregar (2023), Implementation Of Islamic Religious Learning In Autistict Children At The Pekanbaru Primary School Of The State Of Pekanbaru

Learning Islamic religious education in special elementary schools absolutely requires good learning to be planned, implemented and evaluated well so that learning can be carried out effectively and efficiently. Professional teachers, adequate facilities and infrastructure as well as a good curriculum must be a concern. The aim of this research is to analyze the PAI curriculum, implementation and learning methods at the Pembina Pekanbaru State Special Elementary School. This research uses a descriptive qualitative approach, case study type, data collection methods using observation interviews and documentation. Data analysis using Triangulation is a method used to compare information from different theoretical points of view. The research results show (1) PAI learning materials, methods, media and assessments have not been developed specifically according to the type of ABK (Children with Special Needs). (2) Planning and implementation of learning has not been carried out effectively. (3) Opportunities for PAI learning in SLB are that the number of PAI teachers must be increased according to the number of students, and the use of digital media that can be accessed by anyone in implementing learning. Meanwhile, the challenges in PAI learning are students' weak self-confidence and motivation, the rapid development of science and technology, lack of understanding and attention from parents, and the lack of PAI teachers with a special education background for autistic children.

Keywords: *Implementation, Learning, PAI, Autistic Children*

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

خلاصة

آنا ديوي سيريجار (٢٠٢٣), تنفيذ التعليم الديني الإسلامي لدى الأطفال المصابين بالتوحد في مدرسة بيكانبارو الابتدائية بولاية بيكانبارو.

إن تعلم التربية الدينية الإسلامية في المدارس الابتدائية الخاصة يتطلب بالتأكيد تعلمًا جيدًا يتم التخطيط له وتنفيذه وتقييمه بشكل جيد حتى يمكن تنفيذ التعلم بفعالية وكفاءة. يجب أن يكون المعلمون المحترفون والمرافق والبنية التحتية الكافية بالإضافة إلى المناهج الجيدة مصدر قلق. الهدف من هذا البحث هو تحليل مناهج ف فأإ وتنفيذها وأساليب التعلم في مدرسة بيمبينا بيكانبارو الابتدائية الحكومية الخاصة. يستخدم هذا البحث المنهج الوصفي النوعي، ونوع دراسة الحالة، وطرق جمع البيانات باستخدام مقابلات الملاحظة والتوثيق. تحليل البيانات باستخدام التثليث هو أسلوب يستخدم لمقارنة المعلومات من وجهات نظر نظرية مختلفة. تظهر نتائج البحث (١) لم يتم تطوير المواد والأساليب والوسائط والتقييمات (الأطفال ذوي الاحتياجات الخاصة). (٢) التعليمية لتعليم الذكاء الاصطناعي بشكل خاص وفقًا لنوع ١ك في أنه يجب زيادة عدد صلب في فأإ لم يتم تخطيط وتنفيذ التعلم بشكل فعال. (٣) تتمثل فرص تعلم وفقًا لعدد الطلاب واستخدام الوسائط الرقمية التي يمكن لأي شخص الوصول إليها في تنفيذ فأإ معلمي في ضعف ثقة الطلاب بأنفسهم وتحفيزهم، فأإ التعلم. وفي الوقت نفسه، تتمثل التحديات في تعلم ذوي فأإ والتطور السريع للعلوم والتكنولوجيا، ونقص الفهم والاهتمام من أولياء الأمور، ونقص معلمي الخلفية التعليمية الخاصة للأطفال المصابين بالتوحد.

الكلمات المفتاحية: التنفيذ، التعلم، فأإ، الأطفالالتوحديين

© Hak Cipta Dilindungi UU
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji serta syukur bagi Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya serta pertolongan dan kehendak-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul "**Implementasi Pembelajaran Agama Islam Pada Anak Autis di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Pembina Pekanbaru**", dapat penulis selesaikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelas Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penyelesaikan tesis ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan motivasi serta do'a dari berbagai pihak. Penulis ucapkan terimakasih dan penghargaan istimewa kepada orang tua tercinta, ayahanda Rohim Siregar, ibunda Erni Batubara yang telah mendidik Alm. Suami Sehat Harahap, Anak tercinta Muhammad Ali Syahbana Harahap, Jumaisyah Nur Husna Harahap, Nabila Az-zahra Harahap, dan juga seluruh keluarga kakanda Alm. Haris Siregar, Armaida Siregar, Damayanti Siregar, Nur Anisa Siregar, Hamdan Siregar, Ihsan Ridho Siregar, Adi Rahmat Siregar, Julhan Pohan, beserta keluarga besar Lely Rina Fatmasari Siregar, Ermida Siregar yang telah memberikan kasih sayang, motivasi serta do'a yang senantiasa mengalir. Dan penulis berterimakasih kepada keluarga besar penulis yang telah memberikan dukungan moril dan materil kepada penulis. Selain itu penulis ingin menyatakan ucapan terimakasih dengan penuh hormat kepada:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

1. Prof. Dr. Hairunas, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta Wakil Rektor I Prof. Dr. Hj. Helmiati, M.Ag., Wakil Rektor II Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd., dan Wakil Rektor III Dr. Edi Erwan, S.Pt., M.Sc., PhD., yang telah memberikan izin dan waktu untuk menimba ilmu di perguruan tinggi ini.
2. Prof. Dr. H. Ilyas Husti, M.Ag., Direktur Pascasarjana, Dr. Zaitun, M.Ag., Wakil Direktur, beserta staf dan karyawan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan pelayanan kepada penulis untuk melaksanakan pendidikan di Pascasarjana ini.
3. Dr. Alwizar, M.Ag., ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan Dr. Khairil Anwar, M.A., sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Dr. Muslim Afandi M.Pd., (Pembimbing utama) dan Dr. Salmani Yeli., M.Ag., (Pembimbing Pendamping)., pembimbing tesis yang telah banyak berperan memberikan petunjuk hingga selesainya penulisan tesis ini, telah meluangkan waktu, memberikan saran, bimbingan serta motivasi kepada penulis dalam penyusunan tesis ini dari awal hingga akhir.
5. Dr. H, Mas'ud Zein M.Pd., (Dosen Penasehat Akademis) yang selalu membimbing, mengarahkan, dan membantu penulis dalam proses perkuliahan
6. Seluruh Dosen di lingkungan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau khususnya dosen Pendidikan Agama Islam yang menjadi tempat bertanya dan mengadu serta telah membekali ilmu kepada penulis selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

7. Teman-teman dan rekan-rekan Pascasarjana yang membantu memberikan motivasi selama kuliah di Pascasarjana Universitas Sultan Syarif Kasim Riau. Penulis ucapkan terimakasih atas pertemanan selama ini.
8. Moelya Ekosuseno S.Kom, M.TI. M.Pd, Kepala Sekolah, Indah Almiah S.Ag, Miftahurrahman M.A, Abdurahman, S.Ag, S.Pd, Alrumby, S.Pd, Rita Anggraini S.Ag, Asril, S.Ag, Darmawati, S.Ag, Pungki Ira Puspita S.Psi, Erri Wahyudi A.Md, Jastinus Saputra S.Pd, dan seluruh keluarga besar SLB Pembina Pekanbaru yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan membantu penulis selama melaksanakan penelitian.
9. Teman-teman Pendidikan Agama Islam angkatan 2021 terkhusus untuk kelas PAI Lokal C serta semua pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas semua dukungan dan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Penulis sudah berusaha membuat tesis ini dengan sesempurna mungkin, namun mungkin masih terdapat banyak kesalahan di dalam tesis ini. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca dan semoga penelitian ini ada manfaatnya bagi kita. *Amin Ya Rabbal'alamin*

Pekanbaru, Desember 2023
Penulis

Anna Dewi Siregar
NIM. 22290120085

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

DAFTAR ISI

Hal

KATA PENGANTAR i
DAFTAR ISI v
DAFTAR TABEL vii
DAFTAR GAMBAR viii
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Permasalahan 13
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 14
D. Penegasan Istilah 15
BAB II KERANGKA TEORI
A. Pengertian Implementasi Pendidikan Agama Islam Anak Autis 17
B. Tujuan Pendidikan Agama Islam 18
C. Fungsi Pendidikan Agama Islam 20
D. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam 21
E. Landasan Teori Pendidikan SD LB 22
F. Pelaksanaan Pembelajaran 26
G. Pemanfaatan Sumber Belajar/Media 31
H. Strategi Pembelajaran 32
I. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam 36
J. Anak Autis 38
K. Evaluasi Hasil Pembelajaran 58
L. Penelitian Relevan 60
BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 66
B. Pendekatan 67
C. Sumber Data 67
D. Waktu dan Lokasi Penelitian 68
E. Teknik Pengumpulan Data 68
F. Keabsahan Data 71

G. Teknik Analisis Data 74

BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Profil Sekolah 78

B. Metode Pembelajaran PAI Pada Anak Autis di Sekolah Dasar Luar Biasa Pembina Pekanbaru 90

C. Proses Pembelajaran PAI Pada Anak Autis di Sekolah Dasar Luar Biasa Pembina Pekanbaru 92

D. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pembelajaran PAI Pada Anak Autis di Sekolah Dasar Luar Biasa Pembina Pekanbaru 116

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 121

B. Saran 123

DAFTAR PUSTAKA

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

DAFTAR TABEL

Hal

Tabel 1 : Profile Sekolah SD LB Negeri Pembina 78
Tabel 2 : Data Jumlah Siswa Kelas 1-6 80
Tabel 3 : Jumlah dan Ukuran Ruangan Belajar 81
Tabel 4 : Jumlah Guru dan Pegawai di Sekolah Dasar Negeri 86 Pembina Pekanbaru 82
Tabel 5 : Nama Nama Guru, Jabatan, Pangkat dan Golongan 82

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

DAFTAR GAMBAR

Hal

Gambar 1 : Triangulasi Sumber Data 71

Gambar 2 : Triangulasi Teknik Pengumpulan Data 72

Gambar 3 : Triangulasi Waktu Pengumpulan Data 72

Gambar 4 : Komponen-Komponen Analisis Data Mode : Interaktif (telah dimodifikasi) 74

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia yang diciptakan oleh Allah, adalah kehendak Allah. Setiap anak yang dilahirkan memiliki kemampuan masing-masing. Memiliki potensi, minat dan bakat yang harus dikembangkan oleh orang dewasa di sekitarnya. Anak yang baru dilahirkan, masih dalam keadaan fitrah (belum terpengaruh oleh keadaan sekitarnya), Oleh sebab itu, orang dewasa disekitarnya harus melakukan usaha-usaha untuk membentuk karakternya, sehingga proses tersebut dinamakan proses pendidikan.

Seperti pada umumnya, anak-anak autis adalah anak yang tergolong Anak Berkebutuhan Khusus (ABK),[1] yang merupakan bagian dari anak-anak yang wajib di didik, dan diakui keberadaannya. Anak-anak tersebut, juga memerlukan Pendidikan Agama, sesuai dengan agama yang dianutnya, sebagai bekal untuk menapaki kehidupannya di masyarakat kelak.

Anak-anak autis tidak bisa di samakan dengan anak normal lainnya, di karenakan adanya gangguan dan hambatan yang dimilikinya. Namun, hal itu tidak menyurutkan semangat pendidik untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik, diatas keterbatasan yang mereka miliki. Oleh sebab itu, layanan pendidikan untuk anak-anak berkebutuhan khusus harus dirancang dengan sedemikian rupa, sehingga potensi-potensi anak tersebut dapat berkembang.

[1] Sri Widatai DKK, Model Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (*Jurnal ABK (Anak Berkebutuhan Khusus*), vol. 8, No. 2, 2021, h. 56.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Allah SWT menitipkan anak oleh orang tuanya. Hal tersebut menjadi amanah untuk mendidik dan menjaga anak tersebut. Orang tua wajib memberikan ilmu- ilmu agama, seperti iman dan ihsan, sehingga anak tersebut menjadi berkarakter Islami. Orang tua wajib mendidik dengan hal-hal yang baik, supaya anak tersebut terbiasa dengan lingkungan yang baik.

Islam telah menyebutkan hak-hak anak tersebut yaitu:

1. Hak hidup
2. Hak kejelasan keturunan atau nasabnya
3. Hak dalam pemberian nama yang baik oleh orang tua
4. Hak memperoleh air susu ibu
5. Hak mendapatkan kasih sayang
6. Hak memiliki harta
7. Hak memperoleh pendidikan yang layak.

Penjelasan Agama Islam dalam hak-hak anak memberikan pertanda bahwa anak adalah salah satu makhluk yang istimewa keberadaannya. Hak-hak tersebut wajib ditunaikan oleh orang tua, selaku pembentuk kepribadian, karakter, pengembangan potensi, bakat, dan lain-lain, sehingga adanya bantuan dari orang yang lebih dewasa disekitarnya merupakan hak yang harus diterima anak selaku makhluk yang belum bisa membimbing dirinya sendiri. Hal ini dikarenakan, mempersiapkan menjadi manusia dewasa yang bisa menjalani kehidupannya ketika di masyarakat nantinya. Hal ini akan lebih sulit, jika potensi anak tidak dikembangkan secara maksimal. Agama Islam memberikan perhatian yang khusus dalam hal pendidikan. Hal ini berdasarkan wahyu yang pertama kali

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

turun, yaitu perintah membaca. Perintah membaca dapat dimaknai bahwa perintah belajar, dalam hal pendidikan.

Undang–Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 12 yang menyatakan bahwa peserta didik mampu mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya masing-masing. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan merupakan hak asasi manusia, dan anak secara bebas mendapatkan pendidikannya,mulai dari dalam kandungan hingga sampai ia besar nanti. Hal ini bisa dikorelasikan dengan hadist kewajiban menuntut ilmu, dari buaian hingga ke liang lahat.

Dalam undang-undang tersebut, dapat kita tarik intisari untuk anak-anak berkebutuhan khusus, yaitu anak berkebutuhan khusus wajib mendapatkan pendidikan yang layak, dan mendapatkan kesempatan yang sama dalam memperoleh pendidikan seperti anak normal pada umumnya. Hal ini tidak bisa dibedakan dan disisihkan, karena tujuan pendidikan dari anak-anak berkebutuhan khusus, maupun anak irmal adalah sama.

Hak asasi manusia yang sudah dideklarasikan adalah:

1. Hak Untuk Mendidik Dirinya Sendiri *(The Right To Educated Oneself)*
2. Hak Untuk Mendapat Pekerjaan *(The Right To Occupation Or Profession)*
3. Hak Untuk Kasih Sayang *(Right To Love)*
4. Hak untuk hidup mandiri *(the right to independent living)*

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum sekolah disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

memperhatikan tahap pengembangan siswa dan kesesuaian dengan lingkungan, kebutuhan pendidikan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan. Isi kurikulum merupakan susunan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional. Isi kurikulum pendidikan dasar memuat sekurang-kurangnya bahan kajian dan pelajaran tentang: pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa Indonesia, membaca dan menulis, matematika (termasuk menghitung), pengantar sains dan teknologi, ilmu bumi, sejarah nasional dan sejarah umum, kerajinan tangan dan kesenian, pendidikan jasmani dan kesehatan, menggambar, serta bahasa Inggris.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan telah banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah melalui berbagai kebijakan mulai dari UUD 1945, Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasioanl, Undang- Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Permendiknas No. 12 Tahun 2007 tentang Kompetensi Pengawas Sekolah, Permendiknas No. 13 Tahun 2007 tentang Kompetensi Kepala Sekolah, Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Kompetensi Guru, Kepmendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, Kepmendiknas No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan, dan masih banyak lagi kebijakan- kebijakan pemerintah yang ditujukan untuk pengembangan pendidikan. Kebijakan-kebijakan tersebut sangat penting adanya sebagai dasar untuk melaksanakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

berbagai kegiatan pendidikan di sekolah. Namun perlu disadari bawa keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan, kuncinya tetap ada di sekolah. Selengkap apapun ketentuan pemerintah untuk mengembangkan pendidikan di sekolah, tetapi tanpa adanya pelaksanaan program-program pendidikan di tingkat sekolah maka kebijakan- kebijakan tersebut akan menjadi kurang berarti bagi perkembangan pendidikan. Oleh karena itu, sebagai kelanjutan dan merupakan kebijakan operasional yang sangat penting adalah adanya kebijakan sekolah.

Peraturan pemerintah tentang program penyelenggaraan Pendidikan Luar Biasa (PLB) yang telah, sedang dan akan dilaksanakan oleh Direktorat Pendidikan Luar Biasa (PLB) antara lain:

1. Upaya Penuntasan Wajar Dikdas 9 tahun.
2. Peningkatan Mutu PLB Upaya peningkatan mutu Pendidikan Luar Biasa melalui:
   a. Peningkatan mutu dan kualifikasi guru sekolah luar biasa
   b. Penyediaan buku-buku teks, penyediaan sarana dan prasarana PLB, dan pelaksanaan EBTA SLB Khusus secara nasional.
   c. Pembinaan dan pengembangan center percetakan Braille.
3. Pengembangan Pendidikan Inklusi[2].

Pendidkan inklusi adalah pendidikan yang mengikutsertakan anak-anak yang berkebutuhan khusus untuk belajar bersama-sama dengan anak-anak sebayanya di sekolah umum, dan pada akhirnya mereka menjadi bagian

[2] Suparno, Pendidikan anak Berkebutuhan Khusus. (Jakarta, Dirjen Dikti Depdiknas, 2007), hlm. 25

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari masyarakat sekolah tersebut, sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif. Upaya pendidikan inklusi harus diwujudkan di Indonesia, hal ini dilandasi bahwa semua manusia memiliki hak dan kewajiban yang sama.

4. Pengembangan Pendidikan untuk Anak Autisme

Merupakan gangguan perkembangan yang kompleks menyangkut komunikasi, interaksi sosial, dan aktivitas imajinasi/simbolik. Dalam memberikan pelayanan pendidikan bagi anak autisme memerlukan cara atau metode khusus sehingga mereka mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan kebutuhannya. Berdasarkan pemikiran tersebut maka Direktorat PLB perlu memfasilitasi agar anak-anak autisme mendapat pelayanan pendidikan sesuai dengan kebutuhannya.

5. Pemberian Beasiswa Direktorat PLB memberikan bantuan beasiswa kepada siswa SLB/SDLB dengan tujuan:

a. meringankan beban orang tua siswa
b. memberi motivasi kepada siswa untuk lebih giat be
c. memberi motivasi kepada orangtua untuk lebih memperhatikan pendidikan anaknya
d. mendorong sekolah untuk lebih memberikan pelayanan pendidikan.

Hak untuk memperoleh pendidikan merupakan hak semua warga negara, tidak terkecuali anak berkebutuhan khusus. Hal ini telah ditegaskan dalam UUD 1945 pasal 31 maupun pada UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasioanl pasal 5 ayat 2 yang dengan

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

tegas menyatakan bahwa "Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus"[3].

Oleh karena itulah, sudah sewajarnya pemerintah dan kita semua memberikan perhatian yang baik terhadap penyelenggaraan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. Sehingga apa yang diharapkan dan diamanatkan dalam pembukaan UUD 1945 untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan tanggung jawab kita semua bangsa Indonesia dapat terealisasikan dengan baik, termasuk di dalamnya bagi anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus atau anak penyandang cacat memiliki kelainan dalam hal fisik, mental, atau sosial. Sebagai individu yang memiliki kekurangan maka mereka pada umumnya sering dianggap kurang memiliki rasa percaya diri dan cenderung menutup diri dari lingkungannya. Pandangan masyarakat yang kurang positif juga justru menambah beban permasalahan bagi para penyandang cacat. Sebenarnya dengan keterbatasan-keterbatasan yang ada pada mereka harus disikapi secara positif agar mereka dapat dikembangkan potensinya seoptimal mungkin dan diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi keluarga, lingkungan, masyarakat, serta pembangunan bangsa. Tugas guru dalam proses pembelajaran adalah "Memfasilitasi agar informasi baru bermakna, memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan menerapkan ide mereka sendiri, dan

[3] UU SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL (UU RI No. 20 Tahun 2003), (Jakarta : Sinar Grafika Offset, 2009), Cet-2, hlm. 8

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyadarkan siswa untuk menerapkan strategi mereka sendiri"[4].

Oleh karena itu, untuk pengembangan SLB yang semakin bermutu maka diperlukan penataan dan peningkatan ketenagaan yang profesional. Ketenagaan yang profesional akan menentukan berhasil atau tidaknya pengembangan sekolah luar biasa. Dengan demikian bila mengharapkan untuk mewujudkan SLB yang berkembang sesuai dengan yang diharapkan maka pembinaan masalah ketenagaan untuk menjadi tenaga yang profesional, tidak dapat ditawar-tawar lagi, bahkan hendaknya menjadi prioritas utama sebelum mengembangkan bidang-bidang lainnya. Untuk dapat berlangsungnya kegiatan pendidikan di sekolah, unsur manusia merupakan unsur penting, karena kelancaran pelaksanaan program-program sekolah sangat ditentukan oleh orang-orang yang melaksanakannya.

Dengan demikian, hal tersebut harus betul-betul disadari oleh semua personil sekolah, sehingga dengan segala kemampuannya dengan bimbingan kepala sekolah akan terus berupaya mengelola sumber daya yang ada untuk pengembangan sekolah. Semua personil yang ada di sekolah harus memegang prinsip. Personalia atau tenaga kependidikan yang dimaksud di sini adalah semua orang yang tergabung untuk bekerja sama untuk melaksanakan tugas dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Personalia atau Tenaga kependidikan di sekolah meliputi kepala

[4] Departemen Pendidikan Nasional. Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning). (Jakarta. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.: 2002), hlm. 4.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sekolah, wakil kepala sekolah, guru, pegawai tata usaha, dan pesuruh. Agar kegiatan-kegiatan di sekolah berlangsung secara harmonis maka semua personel yang ada itu harus mempunyai kemampuan dan kemauan, serta bekerja secara sinergi dengan melaksanakan tugasnya masing-masing dengan sungguh-sungguh dengan penuh dedikasi. Selengkap dan sehebat apa pun kurikulum, kebijakan sekolah, personil sekolah, sarana dan prasarana sekolah tetapi tanpa dimanajemen dengan baik tentu fasilitas-fasilitas tersebut tidak akan menunjang keberhasilan pendidikan secara optimal. Dengan manajemen sekolah yang baik maka semua sumber daya yang ada akan bersinergi berdayaguna dalam menuju tercapainya pendidikan yang bermutu. Disinilah pentingnya seorang kepala sekolah harus mempunyai kemampuan manajerial dalam mengelola sekolah. Menurut Hadiyanto apabila ditelusuri lebih jauh, kemampuan yang harus dimiliki kepala sekolah itu mencakup fungsi-fungsi manajemen pendidikan seperti perencanaan, pengkomunikasian, kepemimpinan, pengawasan, supervisi dan evaluasi, serta mencakup substansi dari manajemen itu sendiri seperti kurikulum, peserta didik, biaya pendidikan, sarana dan prasarana, tenaga kependidikan, hubungan sekolah dengan masyarakat serta layanan khusus seperti perpustakaan/pusat sumber belajar, laboratorium, dan asrama[5].

Mengenai manajemen dijelaskan oleh G.R. Terry sebagai berikut: ”*Management is the accomplishing of the predetermined, objective*

[5] Hadiyanto. Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta : 2004), hlm. 66

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

through the effort of other people."[6], Maksudnya bahwa manajemen melakukan upaya pencapaian tujuan yang telah ditetapkan melalui atau bersama-sama dengan orang lain. Sejalan dengan pendapat G.R. Terry pengertian manajemen dikemukakan oleh John M. Pfifner sebagai berikut: "*Management is concerned with the direction of this individuals and functions to achieve ends previously determined*[7]." Yakni bahwa manajemen berkaitan dengan mengarahkan orang–orang dan tugas–tugasnya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam rangka memberdayakan dan memenuhi hak-hak bagi anak berkebutuhan khusus, pengelolaan pendidikan luar biasa dituntut untuk dapat memotivasi dan mengembangkan potensi mereka dalam segala aspek kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana yang ada dalam program-program sekolah pengembangan potensi peserta didik merupakan hal yang penting dari pelaksanaan proses pembelajaran, guna membekali siswa kelak dalam kehidupan bermasyarakat. Sehingga dapat hidup mandiri, mampu berkompetisi, dan berani mempertahankan kebenaran, serta eksis dalam kehidupan bermasyarakat minimal mempunyai kemampuan untuk menolong dirinya sendiri.

Sebelum penulis menjelaskan pengertian pendidikan agama Islam, ada baiknya terlebih dahulu penulis mengemukakan pengertian

[6] Suharyanto, *Hadriyanus dan Agus Heruanto Hadna. Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Media Wacana, 2005), hlm. 11.
[7] *Ibid*, hlm. 12.

UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan. Yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara[8]. Untuk membentuk pribadi yang agamis bagi anak yang berkebutuhan khusus sangat diperlukan pendidikan agama Islam, sehingga bisa menjadi pribadi yang baik.

Kelainan autisme ditemukan 5 dari 10.000 orang. Kelainan atau gangguan ini biasanya dari segi bahasa, komunikasi, sensori, dan masih banyak lagi. Dan juga penyebab autisme pada anak sampai saat ini belum ditemukan.

Anak yang menderita autisme cenderung memiliki atau hidup di dunia mereka sendiri. Mereka asik dengan apa yang mereka pikirkan dan tidak menganggap orang lain disekitarnya. Mereka cenderung sering berbicara sendiri, *flapping*, atau tertawa tanpa sebab. Hal ini dikarenakan adanya gangguan pada otak dan sistem saraf. Namun terkadang anak dengan gangguan autisme, memiliki tingkat kecerdasan yang di atas rata-rata. Sehingga, terkadang apa yang mereka lakukan, tidak bisa dinalar oleh orang-orang disekitarnya. Dalam hal ini bisa disimpulkan bahwa penderita autis akan berfikir *out of the box.*

[8] Undang-Undang tentang system pendidikan nasional (UU. RI. No.20, Thn 2003), Sinar Grafika, Jakarta, 2010, hlm. 3.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perilaku autis[9] dapat digolongkan menjadi dua jenis, yaitu defisit atau kekurangan. Terkadang anak-anak dengan kelainan autisme, akan sangat aktif dan tidak bisa diam, mereka akan mudah tantrum, teriak, menjerit, menangis, marah. Hak ini yang disebut dengan autisme dengan golongan defisit. Namun, autisme dalam golongan kekurangan adalah anak-anak yang terlalu lambat dalam menangkap suatu hal.

Anak-anak autis sangat penting diberikan pendidikan agama. Anak autis bukanlah anak yang gila atau hilang ingatan, mereka hanya memiliki kendala- kendala dalam bahasa, komunikasi, atau hal lain. Oleh karena itu, mereka masih dibebankan hukum, sesuai dengan ajaran Agama Islam. Mereka memiliki kewajiban untuk melaksanakan perintah-perintah Allah, seperti sholat, puasa, dan lain-lain. Berdasarkan pengalaman penulis menangani anak-anak autis yang tidak memiliki pengetahuan agama yang cukup, tidak bisa mempraktekkan ibadah-ibadah seperti berwudlu, sholat, hal ini tentu menjadi kegelisahan penulis, bagaimana proses pembelajaran anak-anak autis ketika di sekolah. Apakah prosedur yang mereka dapatkan sudah cukup baik, atau memang materi yang diberikan terlalu berat. Hal ini diperkuat dengan argumen Tri Handayani, karena menangani anak autis ini memang tidak semudah anak normal pada umumnya. Dikarenakan banyak faktor yang bisa memperhambat tercapainya tujuan pembelajaran.

Setelah dilakukannya wawancara awal oleh penulis kepada Kepala

[9] Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak Bekebutuhan Khusus dalam Pendidikan Inklusi* (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), hlm. 1.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sekolah SLB Pembina Pekanbaru, maka diperoleh informasi, SLB Pembina Pekanbaru memiliki siswa autis sebanyak 25 anak dan perkelas rata-rata 3 siswa. Guru kelas SLB Pembina Pekanbaru juga menegaskan bahwa ketika menerapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa autis, terdapat beberapa permasalahan diantaranya materi seperti iqro, maupun materi sholat yang *stuck* dikarenakan banyak faktor seperti kondisi psikologis anak, kemampuan anak, dan lain-lain. Berdasarkan hal tersebut, penulis memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul **"IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM PADA ANAK AUTIS DI SEKOLAH DASAR LUAR BIASA NEGERI PEMBINA PEKANBARU".**

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan diatas, penulis menemukan beberapa masalah sebagai berikut:

Berdasarkan pengamatan pendahuluan menemukan fenomena-fenomena sebagai berikut:

1. Tidak jelas tujuan yang ingin dicapai guru
2. Tidak jelas bahan/pesan yang menjadi isi interaksi
3. Hanya guru yang aktif dalam proses belajar mengajar
4. Tidak jelas metode yang ingin dicapai
5. Siswa kurang memperhatikan proses belajar mengajar
6. Tidak jelas tentang penilaian terhadap hasil interaksi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

7. Kurangnya media pendukung proses belajar mengajar

2. Batasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalahnya yakni, bagaimana pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD LB Pembina Pekanbaru dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB Pembina Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak autis di Sekolah Dasar Luar Biasa Pembina Pekanbaru?
2. Bagaimana Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Autis di Sekolah Dasar Luar Biasa Pembina Pekanbaru?
3. Bagaimana penggunaan Alat bantu belajar pada Pendidikan Agama Islam pada anak autis di Sekolah Dasar Luar Biasa Pembina Pekanbaru?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara garis besar bertujuan untuk:

a. Mengetahui Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Luar Biasa Pembina Pekanbaru.
b. Mengetahui apa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar Luar Biasa Pembina Pekanbaru.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Sebagai masukan bagi guru-guru dan *stake holders* lainnya dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Luar Biasa Pembina Pekanbaru.
2. Sebagai pedoman untuk melakukan tugas-tugas dalam rangka meningkatkan pembelajaran di Sekolah Dasar Luar Biasa Pembina Pekanbaru.
3. Sebagai sumbangan pemikiran untuk memperkaya ilmu pengetahuan khususnya bidang pendidikan luar biasa.
4. Sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru Riau

D. Penegasan Istilah

1. Pelaksanaan yang berasal dari kata laksana dengan perawalan “pe” dan berakhiran “an” yang berarti perihal (perbuatan) usaha dan sebagainya, pelaksanaan adalah penyamaan atau melakukan.
2. Pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang terjadi secara aktif antara murid menyediakan diri untuk belajar dan guru selaku tenaga pengajar mengelola sumber-sumber belajar dari diri sendiri, guru memberikan pengalaman belajar kepada murid.
3. Pendidikan Agama Islam adalah usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan

mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.

4. Sekolah Luar Biasa adalah sebuah lembaga pendidikan formal yang melayani pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Pengertian Implementasi Pendidikan Agama Islam Anak Autis

1. Implementasi

Implementasi adalah suatu kegiatan atau suatu tindakan dari sebuah rencana yang dibuat secara terperinci untuk mencapai suatu tujuan. Implementasi mulai dilakukan apabiila seluruh perencanaan sudah dianggap sempurna.

Pengertian implementasi menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum menjelaskan mengenai implementasi sebagai berikut: "Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan"[10]

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktifitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai suatu tujuan.

2. Pendidikan Agama Islam Anak Autis

Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat

[10] Nurdin Usman,Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum(Jakarta:Grasindo, 2002), 170

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pegangan hidup.

Autis dipahami sebagai gangguan neurobiologis yang berat sehingga gangguan tersebut mempengaruhi bagaimana anak belajar, berkomunikasi, keberadaan anak dalam lingkungan dan hubungan dengan orang lain.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam Anak Autis itu adalah mendidik dan membina peserta didik autis untuk memahami ajaran Islam secara luas, Proses pembelajaran anak autis sangat berbeda dengan anak-anak normal, materi pembelajaran anak-anak autis adalah seperti latihan untuk komunikasi, keterampilan bantu diri, keterampilan berperilaku di depan umum, setelah itu dapat diajarkan hal-hal lain sesuai dengan kemampuan, usia dan tingkat intelegensi pada setiap anak.

Pendidikan anak autis masih membutuhkan perhatian, baik dari segi kurikulum, pendidik, materi, dan evaluasinya. Pendidikan Agama Islam untuk anak autis dalam pembelajarannya harus dipersiapkan secara matang agar dalam proses pembelajarannya bisa maksimal dan membuahkan hasil.

B. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Secara umum, pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dari tujuan tersebut dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh pembelajaran agama

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Islam, yaitu: dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam, dimensi pemahaman atau penalaran serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam, dimensi penghayatan dan pengamalan batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam, dimensi pengalaman, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah di imani, dipahami, dan dihayati oleh peserta didik itu mampu diamalkan dalam kehidupan pribadi, sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Dan berakhlak mulia, serta diaktualisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendidikan agama Islam dijenjang pendidikan dasar bertujuan memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik tentang agama Islam untuk mengembangkan kehidupan beragama, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan anggota umat manusia.

Sedangkan pendidikan agama Islam pada jenjang menengah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta diaktualisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara:

1. Hubungan manusia dengan Allah
2. Hubungan manusia dengan sesama makhluk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

3. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri

4. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan

C. Fungsi Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan agama Islam mempunyai fungsi sebagai media untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT, serta sebagai wahana pengembangan sikap keagamaan dengan mengamalkan apa yang telah didapat dari proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Zakiah Daradjad berpendapat dalam bukunya Metodik khusus pengajaran agama Islam mengatakan sebuah bidang studi di sekolah, pengajaran agama Islam mempunyai tiga fungsi yaitu:

a. Menanam tumbuhkan rasa keimanan yang kuat
b. Menanam kembangkan kebiasaan (habit vorming) dalam melakukan amal ibadah, amal saleh dan akhlak yang mulia
c. Menumbuh kembangkan semangat untuk mengolah alam sekitar sebagai anugerah Allah SWT kepada manusia.

Dari pendapat diatas dapat diambil beberapa hal tentang fungsi dari pendidikan agama Islam yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT yang ditanamkan dalam lingkup pendidikan keluarga. Pengajaran, yaitu untuk menyampaikan pengetahuan keagamaan yang fungsional.
b. Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat bersosialisasi dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.

c. Pembiasaan, yaitu melatih siswa untuk selalu mengamalkan ajaran Islam, menjalankan ibadah dan berbuat baik. Disamping fungsi-fungsi yang tersebut diatas, hal yang sangat perlu diingatkan bahwa pendidikan agama Islam merupakan sumber nilai, yaitu memberikan pedoman hidup bagi peserta didik untuk mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat.

D. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.

Ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan ketiga hubungan manusia dengan dirinya sendiri, serta hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya. Ruang lingkup pendidikan agama Islam juga identik dengan aspek-aspek pengajaran agama Islam karena materi yang terkandung didalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya.

Apabila dilihat dari segi pembahasannya maka ruang lingkup pendidikan agama Islam yang umum dilaksanakan di sekolah adalah:

1. Pengajaran keimanan

   Pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang aspek kepercayaan, dalam hal ini tentunya kepercayaan menurut ajaran Islam, inti dari pengajaran ini adalah tentang rukun Islam.

2. Pengajaran akhlak

   Pengajaran akhlak adalah bentuk pengajaran yang mengarah pada

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya, pengajaran ini berarti proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajarkan berakhlak baik.

3. Pengajaran ibadah

Pengajaran ibadah adalah pengajaran tentang segala bentuk ibadah dan tata cara pelaksanaannya, tujuan dari pengajaran ini agar siswa mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar.

E. Landasan Teori SD LB

Dalam ketentuan umum UU Sisdiknas tahun 2003 pasal 1 ayat 1 dikemukakan bahwa: proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara[11].

Bertitik tolak dari tujuan itulah setiap lembaga pendidikan termasuk di dalamnya Sekolah Luar Biasa hendaknya bergerak dari awal hingga akhir sampai titik tujuan suatu proses pendidikan, yang pada akhirnya dapat mewujudkan terjadinya pembelajaran sebagai suatu proses aktualisasi potensi peserta didik menjadi kompetensi yang dapat dimanfaatkan atau digunakan dalam kehidupan[12].

Dalam sistem pendidikan nasional Indonesia sekolah memiliki peranan strategis sebagai institusi penyelenggra kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, jelaslah bahwa Sekolah Luar Biasa memiliki dan mengemban

[11] Syafaruddin, UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm.75.

[12] Hari Suderadjat, Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, (Bandung: Cipta Cekasa Grafika, 2005), hlm. 6.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tugas yang berat tetapi penting. Berat karena harus selalu berperang menghadapi berbagai kelemahan, ancaman dan tantangan guna menselaraskan program-program kegiatan yang terealisir dengan dinamika perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) yang bergerak demikian cepat. Penting, karena tugas-tugas dan fungsi sekolah sangat diperlukan untuk mengembangkan potensi anak-anak berkebutuhan khusus demi kelangsungan hidupnya yang harus selalu dinamis dan optimis. Melihat sekolah menjadi pusat dinamika masyarakat. Keberadaan sekolah menjadi institusi sosial yang menentukan pembinaan pribadi anak dan sosialisasi serta pembudayaan suatu bangsa.[13]

Berangkat dari kenyataan di atas maka mau tidak mau harus dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan keberhasilan sekolah sehingga menjadi lembaga pendidikan agama yang efektif dan produktif. Terwujudnya Sekolah Luar Biasa yang efektif dan produktif merupakan suatu ciri bahwa sekolah itu berhasil dalam mengemban dan menjalankan tugas dan fungsinya. “Organisasi yang berhasil adalah organisasi yang tingkat efektivitas dan produktivitasnya makin lama makin tinggi”.

Produktivitas suatu organiasasi harus selalu dapat diupayakan untuk terus ditingkatkan, terlepas dari tujuannya, misinya, jenisnya, strukturnya, dan ukurannya. Aksioma tersebut berlaku bagi semua jenis

[13] Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan, Konsep, Strategi dan Aplikasi*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm. 87-88.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

organisasi."[14] Jadi, sesuai dengan pendapat tersebut, tentunya termasuk di dalamnya organisasi pendidikan atau Sekolah Luar Biasa harus melakukan berbagai upaya guna meningkatkan efektivitas dan produktivitasnya, sehingga apa yang diharapkan dapat dicapai secara optimal.

Dari sudut teori belajar pelaksanaan pembelajaran lebih terkait dengan Teori Asosiasionistik Hergenhahn B.R. & Olson Matthew H. 2008. Dalam hal ini dikemukaan oleh Edwin Ray Guthrie bahwa belajar tindakan membutuhkan praktik atau latihan sebab mengharuskan gerakan yang tepat yang telah diasosiasikan dengan petunjuknya. Guthrie menggambarkan bahwa stimulasi ekternal akan menimbulkan respon nyata dan menghasilkan gerakan nyata. Contoh: telpon berdering, seseorang akan berpaling kearah telepon dan berjalan kearah telepon lalu mengangkat telepon.

Teori ini sesuai dengan proses pemebelajaran keterampilan yang syarat dengan gerakan untuk mengahasilkan suatu tindakan dan juga mengasilkan produk karya. Hasil belajar ini menurut Teori Bloom dominan pada ranah psikomotor, meskipun tercakup juga dua ranah belajar lainnya, yairu kognitif dan afektif Winkel, 2007. Teori tersebut dipandang tepat dalam pembelajaran keterampilan ABK. Ilustrasi implementasi teori tersebut dikaitkan dengan berbagai hambatan fungsi indera dan perkembangan ABK, sehingga memerlukan bantuan ekternal

[14] Sondang P. Siagian, *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm. 1.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang sesuai dengan kondisinya agar ABK dapat belajar.

Bantuan eksternal antara lain berupa kejelasan prosedur kerja (gambar dan tulisan untuk menjelaskan langkah), memberi contoh berulang-ulang cara bekerja, penataaan lingkungan kerja dan peralatan kerja sesuai kondisi ABK (contoh: ruang dan peralatan khusus bagi ABK tuna daksa) dan bantuan bombingan perorangan. Dengan demikian stimulan eksternal dalam pembelajaran keterampilan bagi ABK sangat penting, agar terjadi Menelaah perkembangan yang terjadi di sekolah dan lulusan sekolah sebagai refleksi dari kualitas layanan pendidikan dibandingkan dengan PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang di dalamnya meliputi : (1) Sandar Isi, (2) Standar Proses, (3) Standar Kompetensi Lulusan, (4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, (5) Standar Sarana dan Prasarana, (6) Standar Pengelolaan, (7) Standar Pembiayaan, dan (8) Standar Penilaian Pendidikan, ternyata masih banyak kesenjangan antara harapan dengan kenyataan.

Hal ini terlihat dengan masih rendahnya mutu kompetensi lulusan, masih kurangnya profesionalisme guru dalam mengelola pembelajaran, masih banyaknya guru yang belum berkualifikasi akademik S1, masih rendahnya relevansi pendidikan dengan kebutuhan masyarkat, dan sebagainya. Dengan kata lain, fenomena yang terlihat dalam lembaga pendidikan Sekolah Luar Biasa saat ini masih rendah mutu layanannya. Kualitas layanan pendidikan tersebut dicerminkan dengan suatu ukuran tingkat daya hasil suatu program yang menjadi tanggung jawab sekolah.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam upaya meningkatkan mutu layanan pendidikan di Sekolah Luar Biasa tidak dapat terlepas dan harus didukung oleh berbagai pihak yang berkepentingan (stakeholders) diantaranya pihak masyarakat. Hal ini penting karena masyarakat memiliki peran yang sangat diperlukan oleh sekolah. Mengenai hal ini diungkapkan dalam UU Sisdiknas tahun 2003 sebagai berikut :

1. Masyarakat berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan yang meliputi perencanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan melalui dewan pendidikan dan komite sekolah/madrasah.
2. Komite sekolah/madrasah sebagai lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.[15]

Peranan-peranan itulah yang diperlukan dari pihak masyarakat guna meningkatkan mutu layanan pendidikan di sekolah. Diperoleh beberapa keuntungan dengan adanya partisipasi masyarakat. "Keputusan tentang bagaimana berlangsungnya sekolah yang didasarkan atas partisipasi diharapkan akan dapat menumbuhkan rasa memiliki bagi semua kelompok kepentingan sekolah." [16]Dengan adanya rasa memiliki maka akan tumbuh rasa tanggung jawab terhadap pengembangan sekolah.

F. Pelaksanaan Pembelajaran

[15] Hadiyanto, *Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004, hlm. 85.

[16] Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. (Bandung: Bumi Aksara, 2006), hlm. 5

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Pelaksanaan pembelajaran merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran bukanlah merupakan pekerjaan yang mudah, melainkan suatu kegiatan yang kompleks sekali dan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor dan melibatkan berbagai komponen seperti guru, siswa, fasilitas sekolah serta perlengkapan lainnya. Hasil belajar selalu dinyatakan dalam bentuk perubahan tingkah laku dan tingginya hasil belajar yang diperoleh siswa. Hasil atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan dalam aspek kognitif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan keterampilan atau kemampuan yang diperlukan atau menggunakan pengetahuan tersebut.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, harus terdapat:

a. Ada tujuan yang ingin dicapai
b. Ada bahan/pesan yang menjadi isi interaksi
c. Ada pelajaran yang aktif mengalami
d. Ada guru yang melaksanakan
e. Ada metode untuk mencapai tujuan
f. Ada situasi yang memungkinkan proses belajar-mengajar berjalan dengan baik
g. Ada penilaian terhadap hasil interaksi[17].

Dengan kompleknya masalah pendidikan ini, maka dalam pelaksanaannya dipengaruhi oleh beberapa hal. seperti faktor kedisiplinan, fasilitas keterampilan guru dalam mengajar, serta kesiapan anak didik dalam menerima

[17] Sudirman A. M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2007), hlm. 13.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

pelajaran. Ada tiga unsur yang menentukan: guru, siswa dan materi. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Muhammad Ali dalam bukunya Guru dalam Proses Belajar Mengajar.

Proses pembelajaran merupakan inti dari pada proses pendidikan formal di sekolah, di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pengajaran. Komponen-komponen tersebut dapat dikelompokkan kedalam tiga kategori utama yaitu: Guru, Isi atau Materi Pelajaran, dan Siswa. Interaksi antara tiga komponen utama melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media dan penataan lingkungan dan tempat belajar. Sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang direncanakan sebelumnya.

Dari kutipan di atas, jelaslah bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran ada tiga komponen yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah, terutama guru, karena guru adalah sebagai subjek yang mengajar dan melaksanakan pembelajaran, guru harus mengetahui keadaan atau kemampuan siswa.

Guru mempunyai peranan yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran, diantara peranan tersebut adalah:

a. Membuat desain pembelajaran secara tertulis, lengkap, dan menyeluruh.
b. Meningkatkan diri untuk menjadi seorang guru yang berkepribadian utuh.
c. Bertindak sebagai guru yang mendidik.
d. Meningkatkan personalitas keguruan.
e. Melakukan pembelajaran sesuai dengan berbagai model pembelajaran

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang disesuaikan dengan kondisi siswa, bahan belajar, dan kondisi sekolah setempat. Penyesuaian tersebut dilakukan untuk meningkatkan mutu belajar.

f. Dalam berhadapan dengan siswa, guru berperan sebagai fasilitas belajar, pembimbing belajar, dan pemberi balikan belajar. Dengan adanya peran- peran tersebut, maka sebagai pembelajar guru adalah pembelajar sepanjang hayat[18].

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang baik siswa harus mempunyai kriteria sebagai berikut:

a. Adanya keberanian untuk mewujudkan minat, keinginan maupun dorongan dari anak dalam suatu proses belajar mengajar.
b. Adanya keinginan atau keberanian untuk mencari kesempatan untuk berpartisipasi dalam proses belajar menngajar, baik dalam tahap persiapan pelaksanaan maupun tindak lanjut.
c. Adanya usaha maupun kreativitas anak dalam menyelesaikan kegiatan belajar sehingga mencapai hasil yang maksimal.
d. Adanya dorongoan ingin tahu yang besar (curiousity) pada siswa untuk mengetahui dan mengerjakan sesuatu yang baru dalam proses beajar mengajar.
e. Adanya perasaan lapang dan bebas dalam melakukan sesuatu tanpa tekanan dari siapapun termasuk guru dalam proses belajar mengajar[19]

Setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang untuk

[18] Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: 2005), hlm. 4.
[19] Abu Ahmadi da Joko Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, Pustaka Setia, Bandung, 2005, hlm. 12.

mempelajar suatu kemampuan dan nilai yang baru itu disebut dengan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran adalah proses komunikasi dua arah, mengajar yang di lakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan peserta didik atau siswa. Adapun kemampuan dasar yang dituntut dari seorang guru dalam rangka menjalankan tugasnya sebagai pengajar adalah sebagai berikut:

a. Menguasai bahan
b. Mengelola program belajar mengajar.
c. Mengelola kelas
d. Menggunakan media/sumber belajar.
e. Menguasai landasan kependidikan.
f. Mengelola interaksi belajar mengajar.
g. Menilai prestasi belajar.
h. Mengenal fungsi dan pelayanan bimbingan penyuluhan.
i. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah.
j. Memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan kepengajaran

Kemampuan seorang guru menguasai bahan akan terlihat dari keterampilan guru menguraikan ilmu pengetahuan atau materi pelajaran yang akan disajikan dalam bentuk informasi itu secara baik sehingga mudah diterima oleh siswa, adapun penguasaan cara-cara mengajar, menggunakan media pengajaran akan terlihat dalam pelaksanaan pembelajaran.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Ada beberapa tahap yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu sebagai berikut: Pembelajaran SAVI dapat direncanakan dan kelompok dalam empat tahap:

a. memberikan sugesi positif
b. memberikan pernyataan yang memberi manfaat kepada siswa
c. memberikan tujuan yang jelas dan bermakna
d. membangkitkan rasa ingin tahu
e. menciptakan lingkungan fisik yang positif.
f. menciptakan lingkungan emosional yang positif
g. menciptakan lingkungan sosial yang positif
h. menenangkan rasa takut
i. menyingkirkan hambatan-hambatan belajar
j. banyak bertanya dan mengemukakan berbagai masalah k. merangsang rasa ingin tahu siswa

Pada tahap ini guru hendaknya membantu siswa menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru mereka pada pekerjaan sehingga hasil belajar akan melekat dan penampilan hasil akan terus meningkat.

G. Pemanfaatan Sumber Belajar/Media

Media pembelajaran digunakan dalam rangka upaya peningkatan atau mempertinggi mutu proses kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu ada beberapa syarat umum yang harus dipenuhi dalam pemanfaatan media pengajaran dalam PBM, yaitu:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

a. Media pengajaran yang digunakan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

b. Media pengajaran tersebut merupakan media yang dapat dilihat dan didengar.

c. Media pengajaran yang digunakan dapat merespon siswa belajar.

d. Media pengajaran juga harus sesuai dengan kondisi individu siswa.

e. Media pengajaran tersebut merupakan perantara (medium) dalam proses pembelajaran siswa.[20]

H. Strategi Pembelajaran

Kata strategi berasal dari dua kata dasar Yunani kuno yaitu *Stratos*, yang berarti "jumlah besar" atau "yang tersebar," dan *again*, yang berarti "memimpin" atau, kita mungkin mengartikannya, "mengumpulkan.". bisa disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah adanya mengatur,menghandle suatu hal. Jika ditarik kesimpulannya dari segi pendidikan, strategi pendidikan adalah suatu hal yang dapat mengatur jalannya suatuproses pembelajaran. Tanpa adanya strategi yang baik, maka proses pembelajaran tidak akan terlaksana dengan maksimal.

Tujuan pembelajaran[21] merupakan tujuan nasional, dimana pembelajaran tersebut harus memiliki tujuan dan harus mencapaui tujuan yang dikehendaki. Tujuan pembelajaran menjadi tolak ukur, menjadi suatu hal yang penting dalam proses pembelajaran.

Strategi pembelajaran[22] dapat diarikan dengan salah satu usaha, yang memuat metode pembelajaran, yang dilaksanakan oleh guru, guna tercapainya

[20] Asnawir, Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Intermasa, 2002), hlm. 20.
[21] Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI, Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian III : Pendidikan Disiplin Ilmu, Imtima, 2009, hlm. 120.
[22] Suyono dan Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran: Teori Dan Konsep Dasar* (Bandung: RemajaRosdakarya, 2011), hlm. 12.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

suatu tujuan pembelajaran yang diinginkan. Strategi merupakan bagian yang sangat penting, oleh sebab itu, pendidik tidak bisa melewatkan dalam merancang strategi pembelajaran.

Strategi dapat mengatur tujuan pembelajaran sebagai berikut:

a. Merancang, mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang diinginkan. Perubahan-perubahan apa saja yang diinginkan guru, baik dari segi kognitif atau afektif.
b. Memilih pendekatan pembelajaran, guna memudahkan dalam melaksanakan metode pembelajaran.
c. Memilih metode dan teknik pembelajaran yang dianggap paling efektif untuk melakukan evaluasi pembelajaran.
d. Menetapkan capaian pembelajaran, capaian lulusan pembelajaran, sehingga bisa dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran, yang selanjutnya akan dijadikan bahan evaluasi secara menyeluruh, sehingga dapat menyempurnakan system pendidikan.

Memilih strategi yang sesuai menjadikan pendidik lebih mudah dalam menyampaikan materi. Hal tersebut tentu berdasarkan kondisi peserta didik, setiap peserta didik akan diberikan strategi pembelajaran yang berbeda-beda. Peserta didik memiliki kesiapan belajar yang berbeda-beda, gaya belajarnya juga berbeda-beda, sehingga pemilhan strategi pembelajaran yang sesuai, adalah hal yang sangat penting.

Belajar mengajar[23] yang ada di lingkungan sekolah merupakan kegiatan

[23] Wina sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 21

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

belajar mengajar yang diatur dan diorganisasi. Di sana terdapat Kepala Sekolah, pendidik, peserta didik, dan komponen pendukung lainnya. Lingkungan ini diatur serta diawasi, supaya kegiatan belajar mengajar menjadi terarah sesuai dengan tujuan pendidikan yang dikehendaki.

Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan belajar yang mampu memantik semangat siswa dalam belajar, serta lingkungan yang memberikan rasa aman pada peserta didik dalam mengembangkan potensi dan kreasinya. Lingkungan sekolah yang baik memiliki sarana-sarana yang mampu memberikan rasa kepuasan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah, seperti Perpustakaan, laboratorium, UKS, dan lain- lain.

Kegiatan pengawasan pembelajaran harus dilakukan oleh sekolah untuk memaksimalkan proses belajar mengajar, hal ini tentu didukung oleh guru atau pendidik dalam mendampingi proses pembelajaran, oleh sebab itu, guru harus memiliki keterampilan dalam:

a. Merencanakan atau membuat media pembelajaran dalam meningkatkan proses pembelajaran.
b. Guru menciptakan gagasan-gagasan supaya kreatifitas siswa dapat diberikan wadah, sehingga mampu menunjangn minat dan bakat siswa.
c. Memotivasi peserta didik, sehingga peserta didik mampu menjadi pribadi yang siap belajar hal-hal yang baru, dan juga tertantang berkompetisi dalam meraih ilmu yang mereka sukai.
d. Mengawasi kegiatan belajar peserta didik, sehingga mampu memberikan gambaran, apa saja yang harus diperbaiki, dan ditambahkan ketika proses

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

pembelajaran.

e. Melakukan penelitian untuk mengambil data-data sebagai bahan evaluasi pendidikan.

Penulis juga menyampaikan adanya perbedaan metode pembelajaran dan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana atau kita-kiat untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Dengan dirancangnya strategi pembelajaran dengan baik, maka tujuan pembelajaran yang diinginkan akan terwujud dengan sendirinya. Strategi adalah kajian yang lebih luas daripada metode pembelajaran, oleh sebab itu, strategi membawahi metode pembelajaran dan pendekatan pembelajaran.

Hal ini berlaku untuk pendidik maupun untuk peserta didik. Oleh sebab itu, menentukan strategi yang sesuai, yang didalamnya mencakup metode pembelajaran, dan media pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran[24] merupakan suatu hal yang tidak kalah penting untuk melahirkan metode pembelajaran yang baik dan sesuai dengan kebutuhan sang anak. Pemilihan pendekatan pembelajaran yang sesuai juga sangan efektif dalam menunjang tujuan pembelajaran.

Harvey menyebutkan ada 4 strategi pembelajaran, yaitu :

a. Strategi Penguasaan yaitu strategi yang fokus pada peningkatan kemampuan-kemampuan peserta didik untuk mengingat, dan merangkup pelajaran.

b. Strategi Pemahaman yaitu strategi yang berusaha meningkatkan kapasitas-

[24] Haidar Putra daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 50.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

kapasitas para siswa untuk menalarkan ilmu pengetahuan. Strategi ini meningkatkan kemampuan keingintahuan, berdiskusi permasalahan-permasalahan, dan menganalisis suatu hal.

c. Strategi antar pribadi menjadikan kemampuan peserta didik untuk mengasah kemampuan personal dengan satu sama lain. Strategi ini membangkitkan kerja sama team, membangkitkan kemampuanpeserta didik dalam keinginan memiliki keanggotaan, atau hubungan dengan orang lain.
d. Strategi ekspresi diri menjadikan kemampuan peserta didik dalam mengembanghkan ekspresi dirinya, sehingga peserta didik memiliki kemampuan imajinasi yang baik.

Implementasi strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di SD LB Negeri Pembina Pekanbaru menggunakan strategi konvensional yang bersistem Teacher Center Learning (TCL), yakni proses pembelajaran yang berpusat pada guru artinya guru sangat menentukan proses pembelajaran karena guru menjadi satu-satunya sumber ilmu. Kondisi dalam penerapan strategi ini juga membuat siswa Autis jenuh dan membosankan dalam pembelajaran agama Islam karena guru hanya menggunakan metode pembelajaran tradisional, seperti metode ceramah, metode tanya jawab, metode pemberian tugas metode demonstrasi, metode praktek, serta metode nasihat.[25]

I. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

[25] Farida Jaya, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Tunarungu Di Slb Abc Taman Pendidikan Islam Medan*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol.7 No.2 Januari-Juni 2018

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Dewasa ini, Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam[26] dianggap hanya sebatas memberikan nilai-nilai dengan pendekatan menghafal, bukan mengamalkan. Mastuhu juga mengungkapkan bahwa metode pembelajaran yang berlaku saat ini masih cenderung klasik, maksudnya yaitu peserta didik hanya menerima saja, tanpa diberikan kesempatan dalam mengkritisi, mengomentari, mengevaluasi materi-materi yang mereka dapatkan saat ini.

Memang diketahui bahwa ajaran agam adalah ajaran mutlaq dari Allah SWT, namun dalam proses kegiatan belajar mengajar, sikap kritis siswa sangat dibutuhkan untuk bisa menggali lebih dalam, atau mengetahui hal-hal yang belum mereka ketahui, sehingga pendidik harus lebih ditekankan lagi dalam melaksanakan proses pembelajaran[27].

Metode Pembelajaran Agama Islam[28] yang masih ada saat ini, yaitu bercorak menghafal, dilihat hari pemanfaatannya, sebenarnya metode hafalan kurang berkontribusi dalam mengembangkan potensi anak, oleh sebab itu pendidik harus mengimbangi dengan pengetahuan-pengetahuan yang bisa mendukung peserta didik dalam mengembangkan potensinya. Sebab metode-metode tersebut tidak banyak memanfaatkan daya nalar siswa. Ia terkesan menjejali dan memaksakan materi pelajaran dalam waktu singkat yang mungkin tidak sesuai dengan kondisi fisik dan psikis siswa, sehingga proses pembelajaran cenderung kaku, statis, monoton, tidak dialogis dan bahkan

[26] Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 2

[27] Yunus Namsa, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*, (Ternate: Pustaka Firdaus, 2000), hlm. 3.

[28] Ahmad Munjin dan Lilik Nur Kholidah, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,cetakan pertama, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 32.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

membosankan. Akhirnya siswa menjadi tidak kreatif dan kritis dalam belajar.

Namun demikian bukan berarti metode menghafal, misalnya tidak bisa dipakai dan harus begitu saja dikesampingkan. Dalam hal-hal tertentu metode ini masih perlu dipakai, seperti untuk menghafal ayat-ayat suci Alqur'an, Hadits, dan sejarah Islam. Namun yang perlu dicatat bahwa perhatian yang tidak proporsional terhadap menghafal oleh guru akan berdampak buruk pada siswa. Guru harus melakukan kombinasi terhadap berbagai metode yang ada yang disesuaikan dengan tujuan pembalajaran.

Dalam pembelajaran untuk anak AUTIS disesuaikan dengan usia dari anak tersebut, kemampuan yang dia miliki, serta hambatan yang dimiliki saat mereka belajar, serta gaya belajar atau learning style-nya pada masing-masing anak. Metode yang biasanya diberikan adalah bersifat kombinasi dari beberapa metode. Meskipun tidak terlalu banyak, ada juga yang menderita Autis yang memiliki respon yang sangat baik terhadap stimulus visual. Sehingga metode pembelajaran yang menggunakan stimulus visual sangat diutamakan bagi mereka.[29]

J. Anak Autis

1. Pengertian Autisme

Kata Autisme adalah kata yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu ; *Autos* dan *Self* yang berarti sendiri. Istilah Autisme sudah ada sejak tahun 1943, yang mengenalkan adalah Leo Kanner. Autisme adalah salah satu istilah yang menggambarkan atau mengungkapkan salah satu jenis gangguan pada anak, yang memiliki kecenderungan menyendiri, suka menyendiri, memiliki dunia sendiri, dan juga menyikapi keadaan sekitar berdasarkan kemauannya sendiri, dan kebanyakan anak-anak yang menderita Autis akan cenderung tidak senang dalam

[29] Faisal Yatim Dimah. 2017. Autisme Suatu Gangguan Jiwa pada Anak-anak. Bandung: Citra Umbara, hal. 106

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

bersosialisasi.

Kelainan Autisme dapat menghambat pertumbuhan[30] dan perkembangan siswa. Masalah-masalah tersebut berasal dari masalah neurologis yang mempengaruhi pikiran, perhatian, dan persepsi anak-anak yang menderita Autis. Pada hal ini, anak Autis adalah anak-anak yang memiliki kemampuan yang rendah dalam bersosialisasi., karena ketidakmampuannya dalam berkomunikasi dengan orang lain dengan baik, kemampuan logika yang kurang baik, dan juga kemampuan menarik kesimpulan yang kurang. Sehingga, hal ini mengakibatkan keterlambatan dalam hal kognitif, perilaku, bahasa, komunikasi, serta interaksi sosial.[31]

Menurut buku yang berjudul Pemahaman baru untuk Hidup Bermakna Bagi Orang Tua oleh Safaria, buku itu menyebutkan autisme adalah adanya gangguan berkomunikasi (gangguan bahasa) seperti ecolalia, mutism, pembalikan kalimat, ingatan masa lalu yang kuat (berpola), adanya keinginan yang kuat untuk adanya keteraturan di dalam lingkungan, seperti contoh, meja hursi harus selalu rapi, disimpan pada tempatnya, dan lain-lain.[32]

Beberapa faktor yang ditemukan dilapangan terkait penyebab autis adalah karena adanya racun logam berat pada rahim ibu, seperti merkuri, timbale, kadmium, rubella congenital, skleros tuberose, lipidosis serebal dan anomaly kromosom x.

Selain itu anak autisme memiliki masalah neorologis dengan cerebral cortex, otak tengah, otak kecil, batang otak, pons, hipotalamus hipofisis, medulla dan saraf-saraf panca indera saraf penglihatan atau saraf pendengaran

[30] Handoyo, *Autisme Petunjuk Praktis dan Pedoman Materi untuk Anak Normal, Autis, Dan Perilaku Sosial Lain*, Jakarta: Gramedia, 2004, hlm. 12.

[31] Safaria Triantoro, Autisme: *Pemahaman Baru untuk Hidup Bermakna bagi Orang Tua, Yogyakarta: Gr*aha Ilmu, 2005, hlm. 1-2.

[32] *Ibid.*, hlm. 3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

dan gejala umum yang bisa di amati.

Gangguan pada anak autis adalah gangguan pola tidur, gangguan pencernaan, gangguan fungsi kognisi, tidak adanya kontak mata, komunikasi satu arah, afasia, menstimulasi diri, mengamuk (temper tantrum), tindakan agresif atau hiperaktif, menyakiti diri sendiri, acuh dan gangguan motorik stereotipik.[41]

Autisme adalah kelainan kromosom, yang mengumpul menjadi satu, sehingga membentuk suatu gangguan. Anak-anak autis bukanlah anak yang memiliki keajaiban, seperti kepercayaan masyarakat pada zaman dahulu, anak-anak yang memiliki keistimewaan yang luar biasa. Anak- anak autis adalah anak-anak yang memerlukan bantuan kita sebagai orang dewasa, hingga mampu memenuhi kebutuhan nya sebagai peserta didik, maupun sebagai anak.

Diantara gejala-gejala autisme pada anak adalah:[33]

- Gejala menyendiri atau menutup diri secara total dari dunia riildan tidak mau berkomunikasi lagi dengan dunia luar.
- Autis ialah cara berfikir yang dikendalikan oleh kebutuha dirisendiri bagi penderita autisme.
- Suka menyendiri, di dunianya sendiri.
- Melihat dunia berdasarkan dirinya sendiri.
- Keasyikan ekstrim dengan fikiran dan fantasi sendiri.[43]

Menurut Hasdiah dalam bukunya yang berjudul *Autis pada anak: Pencegahan, Perawatan, dan Pengobatan, dilengkapi pengalaman seorang ibu mengasuh anak.* Adapun definisnya, anak autis adalah gangguan perkembangan

[33] Prasetyono, *Serba- Serbi Anak Autis*, Yogyakarta: Diva Press, 2008, hlm 11.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

yang mempengaruhi beberapa aspek bagaimana anak melihat dunia dan bagaimana belajar melalui pengalamannya.

Anak autis biasanya kurang dapat merasakan kontak sosial, disisi lain berbagai ahli mendefinisikan autistik, salah satunya yakni menurut *Treatment and Educational of autistic and Communication Handicapped Children Program (TEACCH)* adalah cacat perkembangan seumur hidup yang mencegah individu memahami apa yang mereka lihat, dengar, dan rasakan. Tujuannya adalah menyelesaikan permasalahan

sosial mereka.

Berdasarkan pengertian tersebut, anak autis ialah anak yang masih perlu bimbingan dalam segi pemahaman dari apa yang mereka lihat, emosional, dan sosial. Oleh sebab itu, anak autis harus diberi arahan dan perhatian yang khusus supaya hal-hal yang kurang dari diri mereka bisa terpenuhi. Jika dikaitkan dengan pendidikan agama, maka anak autis harus dibimbing secara langsug dan terus-menerus dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban agama yang seharusnya mereka dapatkan, seperti berwudlu, sholat, berakhlak baik, dan lain-lain. Gangguan autis menyebabkan anak-anak penyandang autis semakin lama semakin tertinggal bila dibandingkan dengan anak-anak non Autis yang sebaya ketika usia mereka mereka semakin bertambah. Bila dibandingkan, anak Autis lebih sedikit belajar dari lingkungannya.

2. Faktor-Faktor Penyebab Autisme

Faktor-faktor penyebab autisme[34] adalah diantaranya kelainan struktur otak,

[34] Hasdianah, Autis Pada Anak, *Pencegahan, Perawatan, Pengobatan, dilengkapi Pengalaman*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

ataupun terinfeksi adanya jamur atau virus-virus tertentu. Faktor lain adalah adanya faktor genetik yang menyebabkan kerusakan pada pusat emosinya, sehingga anak-anak penderita autisme terkadang tidak bisa mengendalikan emosinya dengan baik. Bahkan terkadang berteriak dan tantrum tanpa sebab.

Adanya faktor lain yang menyebabkan autisme adalah *sensory interpretation system.* Adanya sistem interpretasi yang eror, menyebabkan suatu proses yang kaacu di otak yang akan menimbulkan emosi yang berlebihan, persepsi yang tidak karuan, kecemasan yang berlebihan[35]. Hal-hal tersebut menyebabkan ketakutan dan kecemasan pada anak, sehingga anak tidak akan merasa nyaman pada lingkungan sekitarnya, dan tidak suka bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Herini, menyebutkan, tidak ada satu faktor saja yang membuat anak tersebut dikualifikasikan sebagai anak autis, namun ada beberapa faktor seperti:

1. Faktor orang tua

Beberapa orang menyatakan bahwa pola asuh orang tua[36] adalah salah satu faktor penting dalam pembentukan karakter, dan juga kepribadian sang anak. Karena waktu yang paling banyak dihabiskan oleh anak adalah bersama orang tua atau keliarganya, nilai-nilai pendidikan, penanaman karakter, pola asuh, hal itu semua didapatkan dari rumah. Orang tua adalah salah satu sumber utama dalam membentuk dan membina seorang anak menjadi anak baik (sehat fisik dan psikisnya). pola asuh orang tua yang otoriter, keras, agresi verbal, perceraian, menjadikan kesehatan mental anak berkurang, secara tidak sadar ia akan menarik diri dari lingkungan sekitar, dan

SeorangIbu Mengasuh Anak Autis, (Yogyakarta: Nuha Merdika, 2013), hlm. 64-54.

[35] Jhon W. Santrock, *Psikologi Pendidikan* (Edisi II), Terj., Tri Wibowo, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 220-239.

36 Hargio Santoso, *Cara Memahami dan Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*, Jakarta: PT Sentosa, 2018, hlm. 53.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

terbiasa dengan dirinya sendiri. Tak hanya itu, beberapa kasus ditemukan, karena adanya pola asuh yang salah, atau orang tua terlalu sibuk dengan urusannya masing-masing, menjadikan perkembangan anak terlambat, hal ini juga menjadi salah satu faktor autisme pada anak.

2. Faktor psikogenetik.

Faktor psikogenetrik menjadi salah satu faktor penting terjadinya gangguan autisme pada anak, selain faktor orang tua. Hal ini dikarenakan gen yang dimiliki orang tua akan menurun pada anak. Singkatnya, jika orang tua sehat dan dalam keadaan baik-baik saja (baik secara psikis maupun fisik), maka hal itu akan menurun pada anak. Namun jika orang tua dalam keadaan tidak baik (fisik dan psikis), maka hal itu akan berdampak pada kondisi sang anak. Oleh karena itu, ketika ibu sedang mengandung, sangat tidak dianjurkan merasa stress, tertekan, depresi, dan lain-lain. Dikarenakan hal ini akan berdampak pada kondisi anak ketika lahir.

Sering ditemukan beberapa kasus, ketika seorang ibu mengandung, dan ia dalam keadaan tertekan, ketika sang bayi lahir, sang bayi tidak anak baik-baik saja. Banyak juga ditemukan autisme, terlambat bicara, gagap, dan lain-lain

3. Faktor lingkungan

Tidak hanya faktor orang tua dan faktor psikogenetrik saja, namun faktor lingkingan juga bisa mempengaruhi terjadinya gangguan autisme. Hal ini bisa terjadi dikarenakan ketidak konsistenan orang tua ketika mendidik sang anak, bisa saja orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaannya. Lalu dalam hal ini, anak akan bergaul pada lingkungan sekitar yang belum tahu apakah lingkungan tersebut baik atau buruk. Ketika lingkungan tersebut buruk, maka hal ini tentu akan memancing gangguan autisme pada anak, karena pada dasarnya, autisme bisa dikualifikasikan ke skala ringan hingga berat.

4. Faktor sosiokultural

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Faktor sosiokultural bisa menjadi salah satu penyebab autisme, sehingga kita kembali lagi ke pembahasan ketika ibu mengandung, dengan emosi yang tidak stabil dikarenakan tingakt ekonomi yang rendah. Hal ini memacu sang ibu untuk memakan obat-obatan terlarang, hingga membahayakan nyawa sang anak.

5. Factor prenatal

Pada faktor ini adalah faktor yang sering terjadi, dikarenakan pada trimester pertama, ibu sudah mengalami tanda-tanda kehamilan yang tidak sehat, yaitu adanya pendarahan terus menerus sebelum kehamilan, hingga trimester pertama. Hal ini sudah diketahui sejak dini, dan salah satu faktor ini adalah faktor autisme pada anak. Anak autis memiliki gambaran unik dan karakter yang berbeda dari anak lainnya, antara lain:

a. Anak sangat selektif terhadap rangsangan[37], sehingga kemampuan anak menangkap isyarat yang berasal dari lingkungan sangat terbatas.
b. Kurang motivasi, anak autis tidak hanya sering menarik diri dan asyik sendiri, tetapi cendrung tidak bermotivasi menjelajahi lingkungan baru atau memperluas lingkup perhatian mereka.
c. Memiliki respon stimulasi diri tinggi, anak menghabiskan sebagian waktunya untuk merangsang dirinya sendiri, misal bertepuk tangan, mengepak-ngepakkan tangan, dan memandangi jari jemari, sehingga kegiatan ini tidak produktif.
d. Memiliki respon terhadap imbalan, anak mau belajar jika mendapat

[37] Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 30.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

imbalan langsung dari jenis imbalannya sangat individual. Akan tetapi imbalannya berbeda antara anak yang satu dengan lainnya. Anak Autis tidak belajar dengan cara yang sama seperti anak lain non Autis. Anak Autis menunjukkan kegagalan membina hubungan intrapersonal yang ditandai dengan kurangnya respon atau kurangnya minat kepada lingkungan di sekitarnya. Kekhususan anak Autis adalah sulitnya berkonsetrasi dan mereka cenderung memiliki dunia sendiri, sehingga anak autis sulit berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Anak Autis cenderung memiliki cara berfikir yang dikendalikan oleh diri mereka sendiri oleh kebutuhan diri sendiri.

3. Jenis-jenis Gangguan yang Diderita Anak Autis:

a. Gangguan Indra

Pada gangguan indra, adalah gangguan yang mencakup gangguan penglihatan dan pendengaran. Penglihatan[38] dan pendengaran merupakan salah satu faktor yang terpenting dalam memberikan ilmu pada anak. Oleh karena itu, pendidik orang tua atau guru) harus mementukan modalitas sang anak dalam menyerap ilmu yang diajarkan. Karena, jika pendidik sudah bisa melihat modal belajar anak, maka akan lebih mudah mengajarkan anak dengan metode yang sesuai.

b. Gangguan Fisik

[38] Y. Handojo, *Autisme pada Anak : Menyiapkan Anak Autis Untuk Mandiri dan Masuk Sekolah Reguler dengan Metode ABA*, (Jakarta : Bhuana Ilmu Populer, 2009), hlm. 3.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada gangguan ini terdapat banyak klasifikasi[39], diantara lain gangguan cidera di otak (cerebal palsy) dan gangguan kejang-kejang (seizure). gangguan ortopedik biasanya disebabkan oleh problem dalam kandungan atau menjelang waktu kelahiran, atau bisa jadi karena kecelakaan saat ketika masih balita.

Sedangkan gangguan palsy adalah gangguan karena lemahnya koordinasi otot, atau bisacaranya yang tidak jelas, dikarenakan otot- otot mulut kurang terlatih. Selain itu, gangguan kejang-kejang adalah gangguan yang biasanya ditandai dengan adanya serangan pada motorik atau sensori Gangguan Bicara dan Bahasa

1. Gangguan bicara dan bahasa

   Gangguan bicara dan bahasa biasanya terjadi terganggunya komunikasi dikarenakan bahasa yang belum dikuasai oleh anak. Pada permasalahan ini, sebaiknya anak mendapatkan terapi wicara oleh terapis yang ahli dibidangnya. Hal ini akan membantu perbendaharaan kata, penyusunan ulang kata menjadi kata yang baik dan benar, seperti penggunaan S-P-O-K, dan lain-lain.

2. Ganguan mental

   Gangguan retardasi metal adalah gangguan yang dimana penderitanya berusia kurang dari 18 tahun, dan memiliki IQ yang sangat rendah. Penderita retardasi mental biasanya sangat sulit dalam melakukan aktifitas, dan harus dibantu oleh orang-orang sekitarnya

[39] Catherine Maurice, *Behavioral Interention for Young Children with Autism*, hlm.

3. Ketidakmampuan Belajar

Gangguan ketidakmampuan belajar hampir sama dengan gangguan bicara dan bahasa. Namun pada gangguan ini, biasanya anak kurang fokus pada sistem sensori integrasinya. Hal ini juga bisa saja, perbendaharaan yang kurang, atau penyusunan kalimat yang tidak pas

4. *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD)

Gangguan ADHD adalah ketidak mampuan anak dalam mengatur daya fokus, dikarenakan lemahnya sensori integrasi pada anak tersebut. Hal ini bisa disembuhan dengan adanya terapi okupasi, yang melatih sensori anak, serta ketenangan anak dikarenakan sikapnya yang terlalu *hiperactive.*

5. Gangguan Prilaku dan Emosional

Gangguan ini adalah salah satu gangguan yang didapatkan dari lingkungan luar, seperti kecemasan sosial karena ketakutan, ataupun gangguan perilaku dikarenakan adanya desakan, atau gangguan dari luar, yang mampu mempengaruhi emosional anak. Pada beberapa kasus, didapati karena adanya tekanan dari orang tua, atau bullying dari sekolah, hal ini tentu akan mengganggu dan menjadikan emosi anak tidak stabil.

c. Klasifikasi Autisme

Autisme dapat diklasifikasikan oleh dunia dalam beberapa kelompok[40]. Namun autisme harus memiliki kriteria tertentu, sehin banyak gejala ringan yang muncul. kasus-kasus seperti ini bisa diklasifikasikan dengan autis, namun gejala ringan. Pakar autisme dan beberapa peneliti menyebutkan bahwa terdapat anak-

[40] Ratna Wilis Dahar, Teori-teori Belajar (Jakarta : Erlangga, 1989), hlm. 27

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

anak yang memiliki gejala yang mirip sebagai gangguan autisme, dan ini dikelompokkan pada kelompok MSDD *(Multy sistem developmental disorder).*

Dibawah ini ada beberapa pengelompokan autisme sesuai dengan kendalanya masing-masing, yaitu :

1. Autism Spectrum Disorder (ASD), Autism Spectrum Disorder adalah kelompok yang mempunyai gangguan autistik terberat. Pada kelompok ASD ini, biasanya terdapat tanda-tanda bahwa adanya keterlambatan bicara, atau bahkan tidak bicara sama sekali. 60 persen yang tergolong ASD ini mengalami keterbelakangan mental, atau seperti anak pada umumnya, namun hanya ada beberapa kendala seperti keterlambatanbicara.
2. Asperger Syndrom[41], Asperger syndrome adalah penyandang autism yang tidak mengalami keterlambatan bicara, namun adanya gangguan bahasa, yaitu gangguan pragmatik dan semantik. Pada kelompok ini, biasanya anak-anak yang memiliki gangguan komunikasi sosial. Gangguan komunikasi sosial disini maksudnya anak-anak yang memiliki imajinasi yang terlalu berkembag pesat dibandingkan anak-anak pada usianya. Anak-anak ini biasanya cerdas, cepat belajar bicara, dan cepat mengikuti perintah.

Sebaliknya, anak-anak autisme yang mempunyai intelegensi lebih rendah lebih cepat terdeteksi karena masalah yang menjadi perhatian orang tua adalah masalah keterlambatan bicara.

Asperger Syndrome atau gangguan Asperger adalah suatu gejala anak-anak

[41] *Ibid*., hlm.27.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

yang memiliki kelainan saraf otak. Pada tahun 1994 Asperger menerbitkan sebuah makalah yang menjelaskan tentang adanya seorang anak laki-laki yang memiliki kecerdasan normal, dan intelegensi yang normal, namun memiliki ciri-ciri seperti autisme, karena mengalami gangguan komunikasi dan sosial.

Anak-anak penyandang Asperger syndrome memiliki IQ yng normal dan tidak sedikit yang memiliki keterampilan tertentu. Namun, perilaku khas yang menunjukkan anak penderita asperger ini adalah:

a. Asperger Syindrpme adalah sifat yang ditandai dengan kurangnya interaksi sosial.
b. Asperger syndrome dapat berinteraksi dengan orang lain disekitarnya, namun dengan cara mereka sendiri, oleh sebab itu, terkadang orang-orang disekitarnya tidak mengerti apa yang anak tersebut inginkan.
c. Penyandang Asperger Syndrome, mereka karena kesulitan berkomunikasi dan bersosialisasi, merekaakan kesulitan menginterpretasikan gerakan.
d. Penyandang Asperger Syndrome memiliki kesulitan dalam belajar. Hal ini dikarenakan adanya gangguan komunikasi dan sosial. Biasanya anak-anak penyandang asperger syndrome, adalah anak-anak yang memerlukan instruksi yang padat dan jelas. Dan anak- anak ini seringkali bebrbicara tentang benda-benda ynag mereka sukai secara berulang-ulang. Mereka akan berbicara tentang objek tersebut secara berulang dan terus menerus. Mereka juga sulit berpindah topik pembicaraan. Penyandang asperger banyak yang mampu melanjutkan studi ke jenjang univeristas, bahkan tak sedikit yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

berprofesi menjadi dokter. Mereka hanya sulit menganalisis suatu hal, dan tidak dapat menginterpretasikan dengan baik.

e. Multi *System Developmental Disorder* (MSDD), pada gangguan ini, gejala yang muncul adalah adanya gangguan pada anak normal yang mengarah pada autisme. Gejala-gejala kecil ini bias disembuhkan dengan dilakukannya terapi-terapi tertentu. Jika tidak dilakukan terapi, maka akan normal tersebut akan berubah menjadi memiliki gangguan autisme. Gangguan ini menyebabkan anak kesulitan dalam melakukan suatu hal secara benar, dan baik. Oleh sebab itu, terapi harus dilakukan secara segera guna mengatasi kendala yang ada.

f. MSDD menggambarkan bahwa anak memiliki gangguan sensori (multiple dan motorik). Hal ini dikarenakan pola asuh orang tua yang tidak mengembangkan komunikasi, perbendaharaan kata, ataupun koordinasi motorik.

d. Layanan Pendidikan Untuk Anak Autis

Layanan pendidikan untuk anak autis atau anak-anak berkebutuhan khusus[42] tidak bisa disamakan dengan kurikulum anak-anak pada umumnya. Hal ini bukan karena membeda-bedakan, namun dilihat dari segi kemampuan, fisik, dan psikis, kurikulum yang dibuat juga harus sesuai dengan kebutuhan mereka. Kurikulum yang dibuat harus selaras dengan tujuan yang harus mereka capai, meskipun tidak bisa jauh-jauh dari tujuan pendidikan nasional. Oleh sebab itu, penyusun kurikulum untuk anak-anak berkebutuhan khusus, tidak bisa sembarang orang. Mereka harus dari praktisi pendidikan anak-anak

[42] Ziadatul Husnah, Muqowim, *Living Softskill Education: Penguatan Kompetensi Kepribadian,* Bandung: PT Sentosa, 2018), hlm. 70.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

berkebutuhan khusus itu sendiri, supaya lebih mengetahui permasalahan yang ada.

Hal-hal yang terkait dengan pembelajaran anak autis, mengacu kepada BNSP (Badan Nasional Standar Pendidikan), namun pendidikan nasional memberikan kebebasan kepada masing-masing sekolah untuk menambah, menentukan, membuat kurikulum bagi penyandang autis, karena yng mengetahui anak-anak didik, adakah dari sekolah masih- masing.

Seperti contoh, ada anak yang ingin mengejar kemampuan akademiknya, atau anak-anak yang harus fokus dalam sensori motoriknya, atau terdapat anak yang perlu mengasah kemandiriannya sendiri. Oleh sebab itu, sekolah hafrus menentukan kurikulum apa yangakan dipakai, serta apa saja hal-hal yang perlu ditambahi. Seperti penanaman sikap-sikap akhlak atau kemandirian pada anak. Pihak sekolah juga harus mengkomunikasikan dengan orang tua, karena orang tua akan sangat berperan penting dalam perkembangan anak. Orang tua juga memiliki peran penting dalam pelaksanaan kurikulum tersebut ketika di rumah, meskipun hanya sekedar rivew materi dan juga pengaplikasian hal-hal yang sudah diterima di sekolah.

Oleh karena itu, stakeholder anak tersebut, harus bekerja sama dan bersonergi dengan baik supaya tujuan pembelajaran bisa dicapai dengan baik dan bisa dilaksanakan oleh siswa, tak hanya materi yang didapat, namun juga bisa dikerjakan oleh anak didik tersebut ketika menapaki kehidupannya kelak. Terdapat kiat-kiat yang bisa dilakukan oleh sekolah, sekolah bisa mengadakan assesment untuk data acuan, sebagai penentu langkah awal dalam pengambilan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

kurikulum. Hal ini juga bisa menjadi pertimbangan dalam merencanakan program pembelajaran.

Pada setiap layanan pendidikan untuk anak autis, biasanya sekolah juga memberikan terapi seperti terapi wicara, terapi sensori integrasi, terapi okupasi, terapi snozelen, namun tidak semua anak, hanya anak- anak yang perlu didukung, dan diminimalisir tingkat keautism annya. Terapi ini biasanya dilakukan supaya meningkatkan kepatuhan, meniru, lebih fokus dalam pembelajaran, perbendaharaan, kosa kata, dan lain-lain. Satu hal yang harus diperhatikan adalah konsistensi apa yang dilakukan di sekolah dan di rumah. Jika terdapat perbedaan yangmencolok. Kemajuan anak autis akan sulit dicapai. Anak mengalami kebingungan atas apa yang ada di lingkungannya. Untuk itu, diperlukan komunikasi intensif antara sekolah dan orangtua.

e. Metode Pembelajaran Untuk Anak Autis

Layaknya kurikulum yang berbeda antara anak autis dengan anak normal pada umumnya, metode pembelajaran untuk anak autis juga berbeda, tidak bisa disamakan karena memang kebutuhannya juga berbeda, dan juga penangananannya juga berbeda. Metode pembelajaran untuk anak autis harus

Di sesuaikan dengan kondisi fisik dan kemampuan anak-anak tersebut, oleh sebab itu, pendidik harus lihai dalam memilih metode yang digunakan.

Salah satu metode yang efektif dalam membelajarkan anak autis adalah metode ABA (*Applied Behavior Analysis*). Metode ini diperkenalkan oleh Profesor Lovaas, sehingga metode ABA sering dikenal dengan metode Lovaas. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penerapan ini adalah :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

i. Penyampaian metode yang hangat, penuh kasih sayang supaya anak bisa tetap konsisten dan bisa menjaga kefokusannya.

ii. Tegas, mendisiplinkan anak, tidak ada toleransi.

iii. Bukan menggunakan kekerasan, hanya mengutamakan sikap disiplin.

iv. Tegas tetapi lembut penuh kasih sayang.

v. Memberikan reward atau apresiasi kepada anak.

Beberapa metode yang ada di ABA:

a. Discrete Trial Training

Metode *Discrete Trial Training*[43] ini dikenal dengan metode dimana guru memberikan banyak stimulus, dan anak menangkap dengan memberikan respon yang positif.

Metode ini diawali dengan instruksi dan diakhiri dengan pemberian *reward* atau hadiah. Pada dasarnya metode ini terdiri dari empat bagian, yaitu :

1) Instruksi dari guru, pada tahap ini guru memberikan instruksi untuk melihat apakah instruksi tersebut diikuti apa tidak. Setelah itu guru melihat apakah anak mengikuti instruksi tersebut atau tidak. Pada tahap ini, guru harus memberikan instruksi dengan kata-kata yang jelas, mudah dimengerti anak, dan juga guru melakukan kontak mata secara langsung, sentuhan, sehingga anak merasa aman dan juga nyaman dalam melaksanakan pembelajaran. Tidak lupa, guru juga harus memberikan apresiasi kepada anak supaya anak tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran.

[43] Catherine Maurice, *Behavioral Interention for Young Children with Autism*, Jakarta: Rineka Cipta, 2018), hlm. 187.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Respon anak, dalam merespon instruksi tersebut, biasanya anak merespon dalam tiga cara yaitu: direspon dengan benar, direspon dengan tidak benar atau tidak direspon sama sekali. Guru memmberikan waktu sekirtar 5 detik kepada anak, apakah anak tersebut merespon dengan baik atau tidak, jika tidak, guru harus segera bertindak, dan juga anak harus mendapat konsekuensi terhadap apa yang sudah ia lakukan.
3) Konsekuensi, konsekuensi yang diberikan oleh guru beragam tergantung respon dari anak tersebut. Konsekuensi terhadap anak yang merespon dengan baik, bisa diberi apresiasi atau hadiah (hal-hal yang disukai anak), namun ketika anak tidak merespon dengan baik, maka guru harus tegas berkata "tidak", atau "salah", supaya anak bisa lebih responsif dalam mencerna instruksi dari sang guru.
4) Diantara selang percobaan (*between trial interval*), yaitu waktu antara pemberian konsekuensi (diberi penguatan atau diberikan koreksi) dengan melakukan instuksi selanjutnya. Tahap ini akan membantu guru untuk menetapkan apakah mengakhiri satu instruksi atau penyampaikan instruksi yang baru. Hal ini tergantung pada respon anak, apakah ia merespon dengan baik, atau tidak.

Senada dengan Pendidikan Islam, pada hakikatnya, metode ABA telah melaksanakan adanya pemberian hadiah dan pemberian hukuman. Hal ini disesuaikan dari sikap peserta didik ketika diberi pelajaran. Adanya *reward* dan *punishment* dapat membangkitkan semangat anak dalam giat belajar, tentunya ketika anak tersebut

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

melakukan kesalahan.

Pada hal ini, guru harus bersikap tegas dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sikap tegas guru akan membentuk karakter siswa yang disiplin dan fokus. Hal ini bisa berlaku pada anak autis, atau anak normal pada umumnya. Menurut hemat penulis, metode ABA bisa diaplikasikan pada anak normal maupun anak-anak berkebutuhan khusus.

b. Discrimination Training

Metode ini dipakai untuk mengidentifikasi, apakah anak tersebut sudah benar-benar mengerti, mengenal seperti warna, bentuk, nama orang, gambar, dan lain-lain.

Teknik pengenalan ini biasanya dilakukan dalam empat langkah yaitu:

1) Langkah pertama, letakkan objek di titik tengah meja dan instruksikan "pegang! (nama objek)"
2) Langkah kedua, acaklah penempatan objek ke segala arah dan berikan instruksi yang sama.
3) Langkah ketiga, sertai dengan objek pembanding dan letakkan di titik tengah meja.
4) Langkah keempat, acaklah kedua objek tersebut ke segala arah.

Berikan reward ketika anak memang bisa membedakan denganbaik.

c. *Matching* (Mencocokkan)

Teknik ini dapat dipakai sebagai pemantap identifikasi maupun sebagai permulaan latihan identifikasi. Matching dapat dipakai juga untuk melatih

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

ketelitian anak, yaitu dengan memberikan bebera hal untuk dicocokkan.

Matching juga dapat dilakukan secara bertahap:

1) Tahap pertama, letakkan satu objek di atas meja dan berikansatu objek yang sama (kembarannya) kepada anak. Instruksikan "samakan"
2) Tahap kedua, letakkan beberapa objek (berbeda) di atas meja dan berikan objek kembarannya satu persatu kepada anak, berikan instruksi yang sama.
3) Tahap ketiga, letakkan beberapa objek di atas meja dan berikan sejumlah objek kembarannya kepada anak untuk disamakan. Biarkan ia memilih sendiri jenis objek yang akan disamakan. Apabila terjadi kesalahan, jangan langsung diperbaiki, tapi berikan kesempatan kepada anak untuk menyadari sendiri kesalahannya.
4) Tahap keempat, letakkan beberapa objek di atas meja dan berikan sejumlah objek kembarannya kepada anak untuk disamakan. Pakailah timer untuk mengukur kecepatannya dan catatlah jumlah kesalahan yang dibuatnya. Tahap keempat ini berguna untuk melatih ketelitian dan ketekunan anak.

d. Shaping

Istilah pembentukan atau "shaping" digunakan dalam teori-teori belajar perilaku dalam mengajarkan keterampilan-keterampilan baru atau perilaku-perilaku dengan memberikan reinforsemen pada para siswa dalam mendekati perilaku akhir yang diinginkan[44].

Shaping juga dapat diartikan suatu proses secara bertahap memodifikasi perilaku anak sesuai yang kita kehendaki. Shaping biasanya dilakukan dengan

[44] Fatma Laili Khoirun Nida, Membangun Konsep Diri BagiAnak Berkebutuhan Khusus, (*Jurnal: Thulufula*, Vol. 2 No. 1 Januari-Juni 2014), hl. 51-57.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

menyesuaikan persyaratan sebelum penguatan diberikan. Contohnya jika anak mengucapkan suatu kata, pada awalnya anak akan diminta memegang bendanya sebelum mendapatkan benda tersebut. Kemudian kita meminta anak menirukan suara awal, sukukata dan akhirnya keseluruhan kata.

e. Prompting

Yaitu arahan yang diberikan oleh instruktur supaya anak dapat melakukan respon yang benar. Arahan dapat memberikan bantuan kepada sang anak untuk bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang sesuai dan mana yang tidak sesuai. Ada beberapa tipe dari arahan, yaitu: verbal, pemodelan, sikap dan isyarat.

f. Fading

Fading berarti meluntur. Yang dilunturkan adalah prompt (arahan) kepada anak. Dari arahan yang semula semua didikte kepada anak, tetapi pada tahap ini dikurangi sedikit demi sedikit, semisal awalnya guru memberikan instruksi "ambil air", pada tahap mandi, lalu lama seiring berjalannya waktu, guru tidak memberikan instruksi salam sekali, hal ini guna melatih daya ingat anak dan juga sebagai bahan evaluasi guru. Pada tujuannya, anak akan terbiasa melakukannya sendiri tanpa harus dibantu oleh orang lain disekitarnya.

g. Chaining

Chaining adalah sambungan seperangkat asosiasi stimulus-respon individu yang berurutan, yang urutan-urutan tersebut terdiri atas respon-respon motorik yang sifatnya non verbal. *Chaining* merupakan gabungan dari

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

stimulus-stimulus yang sudah diberikan diawal oleh guru, semua proses, tanpa terkecuali.

Teknik ini dapat dipakai sewaktu kita mengajarkan memakai sepatu, pada tahap ini, guru akan memberikan instruksi, lalu anak akan merespon dengan motorik halusnya. Lalu pendidik melihat apakah usaha-usaha yang dilakukan sudah berhasil atau belum, jika belum, kegiatan ini harus dilakukan secara berulang hingga anak benar-benar bisa lepas tanpa arahan dan intrusksi dari guru. Menurut analisa penulis, metode yang cocok untuk pembelajaran anak autis adalah metode yang menggunakan visualisasi seperti matching card, demonstrasi, penayangan video, *flashcard*. Hal ini dikarenakan, kefokusan anak autis terhadap sesuatu disekitarnya sangat rendah, oleh sebab itu, penambahan materi pembelajaran yang baik adalah dengan diberikan gambar, supaya visualisasi anak autis bisa teralihkan kepada pembelajaran. Hal ini juga diperkuat dengan diberikannya gambar yang sama disetiap harinya (konsistensi) supaya memori yang terekam bisa sama dan tidak ada kerancuan memori

K. Evaluasi Hasil Pembelajaran

Peningkatan pendidikan, bisa dari kurikulum, bahan ajar, ataupun seperangkat lainnya, adalah salah satu proses meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan di Indonesia. Hal ini tentunya guru menjadi ujung tombak dalam meningkatkan dan memberikan usahanya dalam meningkatkam tujuan pembelajaran di Indonesia.

Proses evaluasi merupakan salah satu akhir dari terlaksananya proses

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

pembelajaran. Hal ini adalah usaha-usaha yang dilakukan guru dalam mementukan alangkah dalam mengevaluasi, memperbaiki pembelajaran dari proses yang sudah dilakukan sebelumnya. Proses evaluasi bukan sekedar mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi digunakan membuat keputusan Evaluasi dalam proses pembelajaran mengandung makna yaitu:[45]

a) Pengukuran (*measurement*) dan
b) Penilaian (*evaluation*).

Measurement merupakan suatu proses untuk memperoleh gambaran berupa angka dan tingkat ciri yang dimiliki individu. Jika evaluasi bisa kita artikan dengan melihat gambaran dari suatu proses pembelajaran, apakah tujuan pembelajaran yang dirancang sudah berhasil dilaksanakan atau belum Hasil belajar merupakan salah satu faktor penting dalam menilai atau mengevaluasi proses pembelajaran. Sehingga pada tahap ini, guru bisa melihat perubahan-perubahan yang dialami oleh siswa baik dari segi kognotif ataupun afektif. Pendidik bisa mengukur sejauh mana pembelajaran tersebut berhasil, atau perlu adanya tindak lanjut dari pendidik dilihat dari evaluasi yang sudah dilaksanakan.

Adanya keterkaitan antara metode pembelajaran dengan hasil pembelajaran merupakan suatu har yang wajar. Hal ini dikarenakan metode yang dipakai sangat penting demi menunjangnya tujuan pembelajaran. Keberhasilan tersebut pasti dipengaruhi oleh kemampuan personality guru dalam mengajarkan materi pembelajaran terhadap peserta didik. Ada sebuah

[45] Baiq Sarlita Kartiani, *Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajara Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas V Kabupaten Lombok Barat*, Jurnal pendidikan dasar Volume

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

adagium Arab yang mengatakan bahwa "*almaddatu muhimmah*", materi (content atau curriculum) itu penting. Dan jalan menujutujuan juga penting, dalam hal ini sering kita sebut metode pembelajaran, atau strategi pembelajaran yang ruang lingkupnya lebih luas daripada kurikulum. Sehebat apapun materi yang telah didesain dalam kerikulum jika tidak dapat disampaikan dengan cara (pendekatan dan strategi yang tepat maka materi tersebut tidak akan dipahami dan dikuasai oleh peserta didikKeberadaan beragam pendekatan dan strategi pembelajaran juga belum menjamin keberhasilan sebuah proses pendidikan, sebab faktor pendidikan sangat penting. hal ini sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidik itu sendiri. karena itu ada adagium berikutnya "*al-ruh mudarris ahammu min kulli syai*", bahwa "spirit pendidik lebih penting dari semua komponen lain dalam pendidikan.

Guru inspiratif lebih fokus pada membeeri (*giving)*, melayani (*serving*), dan peduli (*caring*). Sementara itu, guru kurikulum lebih sibuk dengan urusan administratif, fokus pada mendapatkan (*how to get*) dan memiliki (*how to have*), digerakkan lebih banyak pada tuntutan diluar dirinya seperti karena sertifikat, karena jadwal, karena tata tertib, dan karena peraturan.

L. Penelitian Relevan

1. Jurnal Pendidikan M. Maftuhin dan Ahmad Jauhar Fuad Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus[46]. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat rancangan atau perencanaan pembelajaran

[46] Maftuhin Muhammad, Fuad Ahmad Jauhar, "*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus",* Journal An-nafs: Vol. 3, No. 1Juni, 2018.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

pendidikan agama islam untuk anak berkebutuhan khusus pada tingkat sekolah menengah pertama. Adapun hasil dari penelitian ini adalah, pembelajaran pendidikan agama islam untuk sekolah menengah pertama menggunakan metode ceramah, diskusi, praktik, dan penggunaan bahasa isyarat pada kelas-kelas tertentu. Oleh sebab itu, metode yang diterapkan pada setiap kelas berbeda-beda, hal ini berdasarkan kondisi fisik dan psikologis siswa.

2. Tesis Dina Permatasari Problematika Pendidikan Agama Islam dan Solusinya Pada Anak Autis di Sekolah Luar Biasa (SLB) Idayu Malang[47]. Penelitian Dina Permatasari ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan naturalistik. Di dalam penelitian yang sudah dilakukan oleh Dina Permata Sari, penelitian ini melihat problematika apa saja yang dihadapi oleh guru dalam mengajarakan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak autis, tantangan dan hambatan pembelajaran PAI di Sekolah Luar Biasa

3. Penelitian yang dilakukan Wari Setiawa" Pendidikan Agama Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Perspektif Teori Barat dan Islam"[48]. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Dua perspektif pemikiran di atas menunjukkan perbedaan yang cukup tajam. Mayoritas teori Barat menegaskan bahwa pendidikan agama tidak mesti diajarkan pada peserta didik, bahkan dalam kaitan model medis ABK tidak diperlakukan sebagai manusia yang punyahak. Mereka dianggap sebagai masalah sosial yang menghambat

[47] Permatasari Dina, "Problematika Pendidikan Agama Islam dan Solusinya Pada Anak Autis di Sekolah Luar Biasa (SLB) Idayu Malang", *Tesis*, Yogyakarta: Universitas Islam Negri, 2017.

[48] Wari Setiawa, Pendidikan Agama Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Perspektif Teori Barat dan Islam, *(Jurnal: Istighna*, Vol. 1, No 1, Januari 2018.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

perkembangan masyarakat. Berbeda dengan perspektif Islam (fithrah), ABK merupakan makhluk Tuhan yang mempunyai potensi. Pandangan optimis terkait fithrah ini menunjukkan bahwa ABK dalam perspektif Islam harus diperhatikan dan dilayani pendidikannya sebaik-baiknya sesuai dengan tipe atau karakteristik ABK. Model medis memandang ABK sebagai masalah sosial yang menghambat perkembangan masyarakat sehingga harus dipisahkan dari masyarakat. Model sosial menghendaki perlakuan ABK sebagai makhluk sosial yang harus diperlakukan sama karena punya hak yang sama dalam mendapatkan pendidikan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh M. Maftuhin dan A. Jauhar Fuad DosenInstitut Agama Islam Tribakti Kediri yang berjudul "Pembelajaran Pendidkan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan kahusus"[49] Penelitian ini menjelaskan perencanan dan pelaknanan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMPLB). Adapun hasil penelitian ini adalah perencananan dan pembelajaran memiliki perlakuan khusus jikadibandingkan dengan sekolah pada umumnnya. Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran PAI untuk SMPLB menggunakan metode ceramah, diskusi dan praktik, serta penggunan isyarat yang dilakukan oleh guru bergantung pada kelas yang sedang dihadapi. Oleh karena itu, terdapat perbedaan strategi pembelajaran yang diterapkan guru PAI terhadap siswa yang satu dengan yang lainnya. Hal ini mengacu pada kondisi fisik dan

[49] M.Maftuhin dan A.Jauhar Fuad, Pembelajaran Pendidkan Agam aIslam pada Anak Berkebutuhan kahusus, (*Journal An-Nafs*: Vol.3 No.1 Juni 2018.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

psikologis siswa, sehingga menggunakan pembelajaran per-individu

5. Penelitian yang dilakukan Syarifuddin Sy "Pembelajaran Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah DasarHarapan Bunda Banjarmasin" [50]Berdasarkan uraian di atas tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) di Sekolah Dasar Harapan Bunda Banjarmasin dapat di tarik simpulan yang antara lain: 1. Proses perencanaan pembelajaran yang dilakukan berkaitan SK, KD, indikator, materi, metode, media serta penentuan evaluasi 2. Pelaksanaan pembelajaran di SD Harapan Bunda Banjarmasin berbeda dengan pembelajaran pada sekolah atau kelas normal. 3. Cakupan pelaksanaan pembelajaran hampir sama dengan sekolah/kelas normal, akan tetapi tidak terlalu memaksanakan apa yang sudah direncanakan. Model, pendekatan, strategi dan metode sudah tetapkan, tetapi pelaksanaanya tergantung situasi dilapangan, sehingga pembelajarannya lebih elastis dan fleksibel. Yang terpenting tujuan pembelajaran tercapai. 4. Evaluasi juga dilaksanakan dalam rangka untuk melihat kemajuan pembelajaran tanpa ada paksaan dengan nilai harus lebih baik sesuai standar ketuntasan yang dipaksankanPenelitian Anis Sukmawati

6. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Rahman Arsyad dengan judul "Pendidikan Agama pada anak berkebutuhan khusus di SMPLB sentra pendidkan khusus dan pendidikan layanan khusus"[51].Hasil penelitian

[50] Syarifuddin Sy "Pembelajaran Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Harapan Bunda Banjarmasin, (*Jurnal Studi Gender dan Anak*, Vol. IV No. 1, Januari-Juni 2017.

[51] Abdul Rahman Arsyad, Pendidikan Agama Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

menunjukkan bahwa meskipun dengan fasilitas pembelajaran yang sangat terbatas, proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama tetap berpedoman pada kurikulum Diknas, dengan menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab berdasarkan silabus yang diaplikasikan melalui RPP. Tenaga pendidik (guru agama) menggunakan metode pembelajaran Pendidikan Agama berdasarkan disabilitas dengan mengintegrasikan proses pembiasaan dan kreatifitas guru sebagai pelaksanaan pola pendidikan yang sesuai dengan karakter anak berkebutuhan khusus. Pola ini melahirkan output yang mengantarkan anak berkebutuhan khusus dalam memahami dan meyakini adanya Tuhan, mengenal kitab-kitab Allah, melaksanakan ibadah (shalat dan puasa), serta berperilaku yang terpuji.

7. Penelitian yang dilakukan Solveig Magnus Reindal," *A Social Relational Model Of Disability: A Theoretical Framework For Specialneeds Education*?".[52] Secara spesipik, tulisan tersebut membahas terkait pendekatan terhadap fenomena disabilitas dalam kaitannya dengan kebutuhan khusus. Lebih jauh bahwa pendidikan anak berkebutuhan khsusus sebagai modelsosial disabilitas khusus untuk memelihara pemahaman tentang disabilitas sesuai dengan model medis, bidang pendidikan khusus telah dalam keadaan krisis. Pendidikan khusus khusus dapat mengembangkan pemahaman tentang disabilitas yang dapat dijadikan

SMPLB Sentra Pendidkan Khusus Dan Pendidikan Layanan Khusus, (*Jurnal Al-Qalam*, Volume. 20, Nomor. 1, Juni 2014.

[52] Solveig Magnus Reindal, *A social relational model of disability: a theoretical frame work for special need seducation?,(European Journal of Special Needs Education*, Vol. 23, No. 2, May 2008).

sebagai titik tolak untuk bekerja di bidang khusus kebutuhan pendidikan. Ini menyiratkan pemahaman tentang fenomena kecacatan, mengidentifikasi kebutuhan siswa tanpa berkontribusi pada efek negatif yang sering muncul dibangun dari klasifikasi, kategorisasi dan pelabelan dalam pendidikan. Artikel ini lebih jelas membahas model disabilitas relasional sosial sebagai platform untuk usaha kebutuhan khusus pendidikan.

Persamaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada konteks penelitiannya yaitu tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak bekebutuhan khusus, pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitiannya. Penelitian ini pokus pada implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam anak bekebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Pembina Pekanbaru, sedangkan penelitian sebelumnya dilaksanakan ditempat yang bebeda.

Berdasarkan telaah terhadap karya-karya tulis di atas, maka kajian penelitian ini diharapkan dapat saling melengkapi karya-karya tersebut. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti Impelementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Pekanbaru yang atas dasar tersebut fokus utama dari peneltian ini bagaimana impelementasi dan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Luar Biasa Pembina Pekanbaru.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field reseach) dengan sifat kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks yang khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode dalam melakukan analisis.[53]

Penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka tentang dunia sekitarnya, sehingga untuk itu peneliti harus turun ke lapangan dan berada di tempat penelitian dalam waktu yang cukup lama.

Studi ini dilakukan di lingkungan Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Pembina Pekanbaru dengan fokus penelitian untuk memperoleh data-data mengenai metode pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa autis dan hasil pembelajarandari metode tersebut.[54]

Penelitian kualitatif biasanya menekankan observatif partisipatif, wawancara, mendalam dan dokumentasi. Maka dalam penelitian ini, peneliti menekankanpada observasi dan wawancara mendalam dalam menggali data bagi proses validitas penelitian ini, tetapi tetap menggunakan dokumentasi.

[53] Lexi J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005, hlm. 33.
[54] S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif,* (Bandung: Tarsito, 1998), hlm. 3.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan pendekatan yang menganalisis, menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi, dan berbagai data yang dikumpulkan berusa hasil wawancara atau pengamatan mengenai permasalahan yang diteliti. Pada hal ini, peneliti akan mengumpulkan semua data-data pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB Pembina Pekanbaru, lalu mendeskripsikannya melalui narasi-narasi yang akan ditulis penulis

C. Sumber Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari sumber data[55]. Sumber data dalam penelitian berarti topik dari mana data dapat diekstraksi. Ketika peneliti menggunakan sebuah dokumen, dokumen atau memo tersebut merupakan sumber data dan isidari memo tersebut adalah topik penelitian atau variabel penelitian. Sumber data yang digunakan peneliti dalam penulisan karya ini adalah:

1. Sumber data primer

Yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Wakil Kepala sekolah, 3 wali kelas, Guru sains Al-Qur'an, guru PAI, siswa dan orangtua murid kelas 6 di Sekolah Menengah Pertama Sains Pekanbaru. Yang termasuk data primer adalah transkip hasil wawancara, dan hasil temuan-temuan saat proses pelaksanaan penelitian.

[55] Burhan Bungin, PenelitianKualitatif: *Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, (Fajar Interpratama Offset, Jakarta: 2007), hlm.107.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

2. Sumber data skunder

Yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama atau data sekunder adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer yang bersumber dari wawancara dengan guru, siswa. Dokumentasi berupa tulisan ,kerja siswa, alat instrument tes baik tulis maupun tugas ketrampilan, serta ada angket untuk orangtua mengenai kepuasan tentang hasil belajar dan yang berhubungan dengan masalah penelitian.

D. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lembaga pendidikan anak berkebutuhan khusus yang beralamat di jalan Segar, kecamatan Tenayan Raya, Kota Pekanbaru. Sekolah tersebut merupakan sekolah yang didirikan oleh praktisi pendidikan dan berstatus negeri, sekolah ini adalah lembaga pendidikan dan pelatihan khusus bagi anak-anak yang mengalami gangguan perkembangan dengan nama "Pembina. Dengan demikian diharapkan lembaga ini mampu memberikan bimbingan dan pembinaan kepada anak didiknya seperti seorang ibu yang penuh kasih sayang mendidik anaknya supaya menjadi anak yang sholeh dan mampu berkembang sesuai dengan potensinya masing-masing

E. Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang diperoleh dari penelitian ini diperoleh dengan cara *fieldresearch* (penelitian lapangan[56]). Dalam hal ini peneliti terjun langsung kelapangan untuk memperoleh informasi atau data-data yang akurat yang

[56] Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Ed Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 183.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

berkaitan dengan pokok permasalahan yang akan diteliti. Oleh karena itu, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan proses pengumpulan data yang langsung memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Dalam hal ini peneliti langsung wawancara kepada Kepala Sekolah SLB Pembina Pekanbaru, guru kelas yang mendampingi aktifitas siswa sehari-hari, dan guru Pendidikan Agama Islam.

2. Observasi

Setelah melihat secara langsung bagaimana proses pembelajaran SLB Pembina Pekanbaru. Kemudian data-data yang telah diperoleh peneliti digunakan untuk melengkapi data hasil wawancara. Selain proses pembelajaran, yang menjadi objek observasi peneliti adalah bagaimana metode yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu metode visual seperti alat bantu gambar dan *fuzzle*.

Pada prosesnya akan saya tampilkan kasus beberapa anak autis yang saya temukia ketika penelitian yaitu :

Raihan, anak kelas 5 yang vokalnya dapat di mengerti, pintar menyanyi meski agak cadel, termasuk anak yang memiliki beberapa hafalan surah-surah pendek, emosinya tergolong stabil, tulisannya bagus, dalam praktek sholat misalnya Raihan bisa berkonsentrasi 2 rakaat pada sholat dhuhur, selebihnya sudah toleh kiri kanan atau meninggalkan rakaat. Saya menggolongkan Raihan selama pengamatan saya sebagai anak autis dalam kondisi sedang.

M Fadhil, anak yang sangat pintar menyanyi, jago menari, vokalnya bersih, bagus dan sepenuhnya dapat di mengerti, cerdas, jago buat konten, tulisannya bagus, tetapi tidak bisa konsentrasi bahkan 2 menit saja, fadhil akan bosan dengan pelajaran yang monoton, atau duduk di kelas dalam

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

waktu lama, dalam praktek sholat dia tidak akan bisa konsentrasi tetapi hafal apa yang akan di baca, emosinya tidak stabil dan terbilang mudah marah. Dalam pengamatan saya menggolongkan Fadhil dalam kondisi autis sedang.

Ali, anak autis kelas 6 yang sama sekali vokalnya tak dapat di mengerti, kondisinya stabil, Ali dapat mengerti perintah tetapi kita tak akan mengerti apa yang di inginkannya, tulisannya lumayan bagus meski meniru, dalam praktek sholat Ali bisa konsentrasi dengan mengikuti imam, atau malah duduk saja selama prosesnya sampai sholat selesai, tetapi tidak meninggalkan tempat, bisa duduk manis selama pelajaran berlangsung, emosinya gampang tersinggung atau menarik diri. Berbicara dengan Ali harus jelas mana perintah, mana larangan, kalau sedang marah dia bisa menangis dalam waktu yang lama, tetapi tidak sampai taraf menyakiti orang lain atau diri sendiri, kalau marah Ali akan lebih sering berteriak-teriak, pada kesempatan lain mematahkan benda yang ada di sekitarnya, tetapi dalam kondisi senang dia akan mudah di ajak bercanda atau di minta melakukan sesuatu, pelajaran yang paling di ingatnya adalah selalu mengangkat tangan kalau di minta berdoa. Dalam pengamatan saya Ali dapat saya kelompokkan dalam kondisi autis berat.[57]

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang sering dipakai saat penelitian kualitatif. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Pada kesempatan ini penulis mengunakan gambar, foto, dan lain-lain.

Metode ini digunakan peneliti untuk mendapatkan bukti dan informasi tertulis tentang pengaplikasian metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD LB Pembina Pekanbaru.

F. Keabsahan Data

[57] Penelitian SD LB Negeri Pekanbaru, Reaksi Anak Autis, 09 Oktober 2023

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Triangulasi data adalah cara yang paling umum digunakan dalam penjaminan validitas data pada penelitian kualitatif. Trianggulasi data adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar datayang ada untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan, dan waktu. Berikut adalah contoh gambar triangulasi ari sumber data:

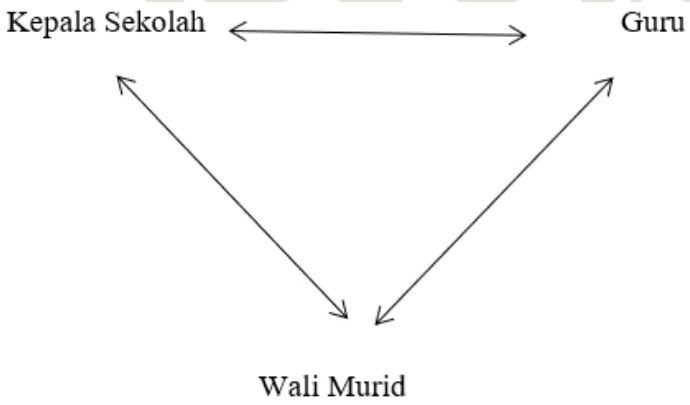

Gambar 1 Triangulasi sumber data

Dari gambar 1 diatas, terdapat proses triangulasi sumber data yang dimulai dari kepala sekolah yang disampaikan melalui guru dan kemudian dari guru kepada wali muridnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

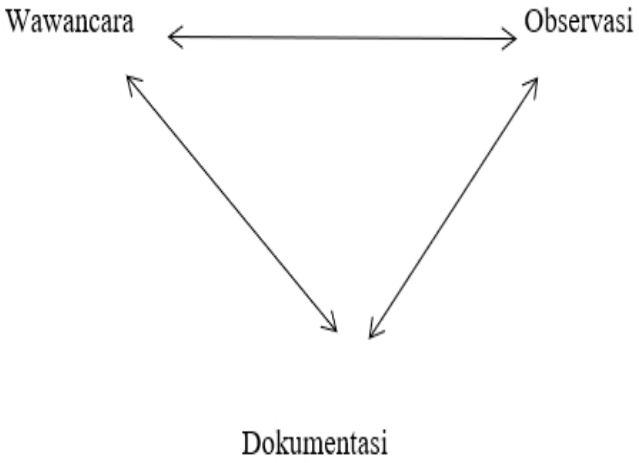

Gambar 2. Triangulasi teknik pengumpulan data

Dari gambar 1.2, terdapat proses triangulasi teknik pengumpulan data. Dari gambar tersebut, data dapat dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

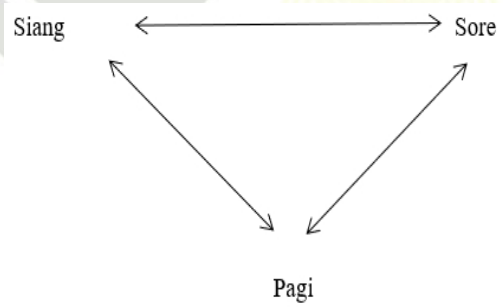

Gambar 3. Triangulasi waktu pengumpulan data

Dari gambar 3, terdapat waktu dalam pengumpulan data. Waktu yang terdapat dimulai dari pagi,siang, hingga sore.

1. Sumber Triangulasi

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukandengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber[58]. Berdasarkan

58

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

keterangan tersebut, penulis akan melakukan trianggulasi data dengan kepala sekolah SLB Pembina Pekanbaru, Waka Kesiswaan, dan guru kelas. Setelah itu penulis akan menganalisis data yang telah diterima sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Berdasarkan keterangan tersebut, penulis akan melakukan trianggulasi sumber kepada sumber yang telah dituju dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah itu penulis melakukan penarikan kesimpulan terhadap data yang telah didapatkan. Namun apabila banyak data berbeda yang ditemui penulis, penulis akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data yang dianggap benar. Bisa saja ada kemungkinan semua pendapat benar, hanya saja bahasa dan sudut pandangnya berbeda-beda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastiannya[59]. Maka dengan ini, penulis akan melakukan uji validitas data

[59] Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 440.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

pada pagi hari atau disaat narasumber meluangkan waktunya untuk peneliti.

G. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka penulis mengambil teori analisis data menurut Miles dan Huberman, yaitu analisis ini dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas. Dalam analisis data ini, peneliti diharuskan untuk merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan kepada hal-hal penting untuk dicari tema dan polanya, kemudian data diolah dan disajikan dalam sebuah pola yang sesuai dengan hasil, setelah itu peneliti diharuskan menarik kesimpulan dalam sebuah hipotesis dan deskripsi gambaran suatu objek yang awalnya tidak jelas menjadi jelas.

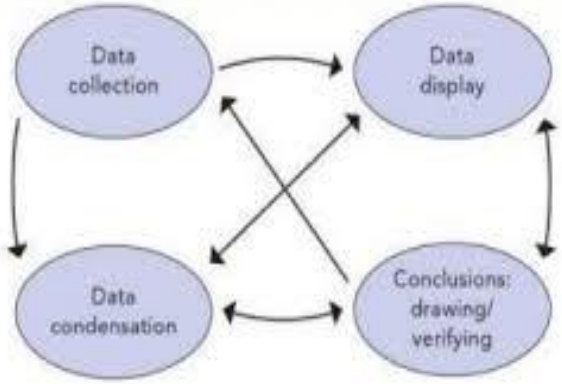

Gambar 4 Komponen-komponen Analisis Data Mode: Interaktif (telah dimodifikasi)

Aktivitas dalam analisis data, yaitu data collection, data condensation, data display, dan conclusion drawing/verification.77 Setelah peneliti mengumpulkan data, maka peneliti melakukan antisipatory sebelum melakukan reduksi data.

Data antisipatif adalah data cadangan yang berfungsi ketika peneliti

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

tidak sadar melakukan kesalahan penelitian, seperti pengambilan data, pemilihan pertanyaan penelitian, dan lain-lain.

3. Data *Collection* (Pengumpulan Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan[60], maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hak yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Pada penelitian kali ini, peneliti memfokuskan pada bagaimana penggunaan metode yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SLB Pembina Pekanbaru. Serta bagaimana proses evaluasi yang dilakukan oleh guru sehingga menghasilkan output yang diinginkan.

4. *Data Condensation* (Kondensasi Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah kondensasi data. Kondensasi data menunjuk kepada proses pemokusan, penyederhanaan, pemisahan, pentransfermasian dan petik mentah yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan (*written-up field notes*). oleh karena itu pemilahan data berlangsung selama kegiatan penelitian dilaksanakan61. Ini berarti pula pemilahan data telah dilakukan sebelum pengumpulan data di lapangan, yaitu pada waktu penyusunan tesis, pada saat menentukan kerangka konseptual, tempat, perumusan pertanyaan penelitian, dan

[60] Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 440.
[61] Miles, dkk. *Qualitative Data Analysis A Sourcebooknof New Methods*. (Sage Publications, 2014), Terj., Tjetjep Rohendi, (Jakarta: UI -Press, 1992), hlm. 23

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

pemilihan pendekatan dalam pengumpulan data. Juga dilakukan pada waktu pengumpulan data, seperti membuat kesimpulan, pengkodean, membuat tema, membuat kluster, membuat pemisahan dan menulis memo reduksi data dilanjutkan sesudah kerja lapangan, sampai laporan akhir penelitian lengkap dan selesai di susun.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan kepala sekolah, penulis menyimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama islam di Sekolah Dasar Luar Biasa Pembina Pekanbaru adalah metode pembiasaan. Penerapan metode pembiasaan juga mampu melatih karakter peserta didik meskipun metode tersebut harus dilaksanakan secara berulang-ulang dan terus menerus.

Evaluasi yang dilakukan juga bervariatif, menyesuaikan dengan keadaan peserta didik, karena secara teori, emosional anak yang menderita auits itu tidak menentu dan terkadang suka berubah-ubah. Oleh sebab itu, hipotesis awal penulis, evaluasi pembelajaran agama islam yang dilaksanakan secara variatif.

5. *Data Display* (Penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Hubarman menyatakan “the most frequent from of display data for qualitative research data in the past has been narative text”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Conclusion Drowing / Verificaton **(Penarikan kesimpulan)**

Aktivitas ini secara simultan dimulai bersamaan dengan tahap penyajian data dan reduksi data sedang berlangsung, namun pematangannya baru dilakukan pada saat penyajian data di anggap cukup untuk sementara waktu. Sama halnya dengan aktivitas-aktivitas sebelumnya, ketika dalam proses penyusunan penarikan kesimpulan ini ternyata tidak didukung secara valid oleh data yang telah tersajikan dan data yang telah direduksi, maka peneliti akan mengulangi aktivitas reduksi data maupun penyajian data yang sebelumnya telah dihentikan untuk sementara waktu. Aktivitas analisis data tersebut selalu dilakukan secara berulang-ulang hingga hasil analisisnya benar-benar memperoleh kesimpulan atau verifikasi yang benar-benar valid.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus belum dikemas secara khusus. Materi, metode, media dan sistem penilaian dalam pembelajaran PAI masih besifat umum dimana belum ditemukan kekhususan yang mendalam dari segi materi, media dan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tuna Autis. Perbedaan yang ditemukan hanya terletak pada penyampaian materi yang disampaikan secara praktik, meniru, membiasakan, dan mengulang- ulang pembelajaran bagi anak Autis. Pengalaman belajar setiap anak harus disesuaiakan dengan jenis anak berkebutuhan khusus yang diajar. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk mampu berkomunikasi dengan baik dan benar pada semua jenis anak berkebutuhan khusus terutama anak Autis, serta dapat memahami setiap perkembangannya agar mampu merancang pembelajaran yang efektif dan efesien pada setiap jenis anak berkebutuhan khusus.
2. Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi belum berjalan secara efektif diamana ditemukan masih ada ketidak sesuaian antara perencanaan dan pelaksanaannya, baik dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup, disebabkan Jenis, keluhan dan mood anak Autis

media, metode serta sistem penilaian yang digunakan dalam pembelajaran

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendidikan Agama Islam. Dalam perencanaan dan pelaksanaanya belum ditemukan proses pembelajaran yang secara khusus didesain untuk anak autis. Pengalaman belajar yang diberikan hampir sama, yang membedakannya hanya penjelasan segala proses pembelajaran yang disampaikan secara praktik, pengulangan, pembiasaan dan menggunakan isyarat bagi anak Autis.

3. Peluang pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus yaitu Sekolah Luar Biasa memiliki jumlah siswa yang cukup banyak sehingga mebutuhkan penambahan guru PAI pada setiap sekolah agar seimbang jumlah guru dan siswa. Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Pekanbaru membutuhkan guru Pendidikan Agama Islam yang memiliki latar belakang pendidkan khusus, Pembelajaran PAI bagi anak bekebutuhan khusus Autis harus dapat mengikuti pekembangan digital untuk memudahkan proses pembelajaran yang efktif dan efesiens oleh karna itu guru harus mampu menggunakan media pembelajaran berbasis digital. Adapun tantangan pembelajaran Pendidikan Islam bagi anak berkebutuhan khusus terdiri adalah lemahnya kepercayaan diri anak dalam belajar, kurangnya motivasi belajar, tidak sempurnanya perkembangan dan pertumbuhan anak secara fisik dan Psikologis, pesatnya perkembangan IPTEK, minimnya pemahaman orang tua dalam mengarahkan Pendidikan anak Autis, kurangnya penguasaan guru PAI dalam menggunakan metode dan media pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus, kurangnya kemampuan guru PAI dalam berkomunikasi dengan seluruh jenis anak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Autis, kurangnya jumlah guru PAI, dan kurangnya sarana dan prsarana pendukung yang diadakan secara khusus bagi setiap jenis anak Autis

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari temuan hasil penelitian yang telah diperoleh dan diskusi pembahasan temuan, disarankan kepada, data hasil dari paparan data dan temuan di atas, peneliti menyarankan hal-hal yaitu sebagai berikut:

1. Kementrian Agama perlu melakukan koordinasi dengan PeguranTinggi Islam untuk membuka Program studi Pendidikan Luar Biasa yang konsentrasi pada Pendidikan Agama Islam, sehingga tersedianya guru Pendidikan Agama Islam yang profesional dengan latar belakang pendidikan khusus di Riau
2. Kementrian Agama, sekolah dan ahli perlu merumuskan buku panduan Fiqih Ibadah bagi anak bekebutuhan khusus untuk memudahkan memahami posisi dan hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan dalam hal ibadah sesua dengan jenis kebutuhan masing-masing
3. Kepala Sekolah perlu untuk meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran bagi seluruh jenis Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dan meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam agar perencanaan dan pelaskanaan pembelajaran Pendidikan Agama Agama Islam bagi anak Autis dapat berjalan secara efektif dan efesiens.
4. Guru perlu meningkatkan dan memperdalam kemampuannya dalam pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, penggunaan media dan metode pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan semua jenis anak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

berkebutuhan Khusus.

5. Pengelola sekolah hendaknya meningatkan kerjasama dengan orang tua/ wali siswa, agar orang tua bisa diarahkan untuk terus mengasah kemampuannya dalam berkomunikasi, mendidik dan mengarahkan anak-anak mereka diluar jam sekolah
6. Sekoah Luar Biasa pada umumnya

   Bagi Sekolah Luar Biasa (Sd LB), penelitian ini dapat dijadikan salah satu alternatif dalam melakukan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
7. Bagi peneliti lain,saran dari penelitian ini adalah
   a. Melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan konsep pempelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Autis karena penelitian ini masih sangat terbatas.
   b. Melakukan penelitian yang sama pada lokasi yang berbeda agar konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Luar Biasa (SD LB) agar konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berjalan dengan efektif dan efesien dan mampu ditetapkan oleh siapapun.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

DAFTAR PUSTAKA

Jhon W. Santrock, 2000. Psikologi Pendidikan (Edisi II), Terj., Tri Wibowo, (Jakarta: Kencana,).

Aan Komariah dan Cepi Triatna, 2006. Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif. (Bandung: Bumi Aksara).

Abdul Rahman Arsyad, Pendidikan Agama Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di SMPLB Sentra Pendidkan Khusus Dan Pendidikan Layanan Khusus, (Jurnal Al-Qalam, Volume. 20, Nomor. 1, Juni 2014.

Abdul Rahman, S.ag. Wawancara 08 September 2023

Abdurrahman S.Ag, Wawancara guru PAI SLB Pembina Negeri Pekanbaru, 09 September 2023

Abu Ahmadi da Joko Prasetyo, 2005. Strategi Belajar Mengajar, Pustaka Setia, Bandung.

Ahmad Munjin dan Lilik Nur Kholidah, 2009. Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, cetakan pertama, (Bandung: PT Refika Aditama).

Al Rumby S.Pd, Wawancara guru PAI Sekolah SLB Pembina Negeri Pekanbaru, 8 September 2023

Al rumby, Wawancara guru PAI Sekolah SLB Pembina Negeri Pekanbaru, 6 September 2023

Almiah S.Ag, Wawancara guru PAI Sekolah SLB Pembina Negeri Pekanbaru, 7 September 2023

Almiah S.Ag, Wawancara guru kelas Sekolah SLB Pembina Negeri Pekanbaru, 09 September 2023

Almiah S.Ag, Wawancara guru PAI SLB Pembina Negeri Pekanbaru, 09 September 2023

Almiah, S.Ag, Wawancara 07 September 2023

Anwar, 2004. Pendidikan Kecakapan Hidup: Konsep dan Aplikasi, (Bandung: Alfabeta).

Arikunto, 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Ed Revisi, (Jakarta: Rineka Cipta).

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Asnawir, Basyiruddin Usman, 2002. Media Pembelajaran, (Jakarta: Intermasa).

Asril S.Ag Wawancara guru kelas Sekolah SLB Pembina Negeri Pekanbaru, 09 September

Asril S.Ag Wawancara guru kelas Sekolah SLB Pembina Negeri Pekanbaru, 09 September 2023

Asril S.Ag, Wawancara guru PAI Sekolah SLB Pembina Negeri Pekanbaru, 7 September 2023

Asril S.Ag, Wawancara 08 September 2023

Baiq Sarlita Kartiani, Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajara Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas V Kabupaten Lombok Barat, Jurnal pendidikan dasar Volume

Bandi Delphie, 2006. Pembelajaran Anak Bekebutuhan Khusus dalam Pendidikan Inklusi (Bandung: PT Refika Aditama).

Bernie, S.M., Ittenback, R.F. & Patton, J.R, 2002. Mental Retardation. (Ohio: Merrill Prentice Hall).

Burhan Bungin, 2007. PenelitianKualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya, (Fajar Interpratama Offset, Jakarta).

Catherine Maurice, 2018. Behavioral Interention for Young Children with Autism, Jakarta: Rineka Cipta).

Departemen Pendidikan Nasional. Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning). (Jakarta. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah: 2002).

Eko Moelya Soesono, S.Kom, M.kom, Wawancara kepala Sekolah SLB Pembina Negeri Pekanbaru, 7 September 2023

Fatma Laili Khoirun Nida, Membangun Konsep Diri BagiAnak Berkebutuhan Khusus,

Hadiyanto, 2004. Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia, (Jakarta: Rineka Cipta.

Hadiyanto, 2004. Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta).

Haidar Putra daulay, 2009. Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia, (Jakarta: Rineka Cipta).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Handoyo, 2004. Autisme Petunjuk Praktis dan Pedoman Materi untuk Anak Normal, Autis, Dan Perilaku Sosial Lain, Jakarta: Gramedia.

Hargio Santoso, 2018. Cara Memahami dan Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus, Jakarta: PT Sentosa.

Hari Suderadjat, 2005.Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, (Bandung: Cipta Cekasa Grafika).

Hasdianah, 2013. Autis Pada Anak, Pencegahan, Perawatan, Pengobatan, dilengkapi Pengalaman Seorang Ibu Mengasuh Anak Autis, (Yogyakarta: Nuha Merdika).

Indah Almiah S.Ag, Wawancara guru PAI Sekolah SLB Pembina Negeri Pekanbaru, 7 September 2023

Indah Almiah S.Ag, Wawancara guru PAI Sekolah SLB Pembina Negeri Pekanbaru, 7 September 2023

Keputusan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 5 Tahun 2022 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah

Keputusan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 7 Tahun 2023 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah

Lexi J. Moeleong, 2005. Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya.

Lexy, J. Moloeng, 2000. Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya.

M.Maftuhin dan A. Jauhar Fuad, Pembelajaran Pendidkan Agam aIslam pada Anak Berkebutuhan kahusus, (Journal An-Nafs: Vol.3 No.1 Juni 2018.

Maftuhin Muhammad, Fuad Ahmad Jauhar, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus", Journal An-nafs: Vol. 3, No. 1Juni, 2018.

Miftahurrahman, M.A, Wawancara 08 September 2023Miftahurrahman, M.A, Wawancara guru PAI Sekolah SLB Pembina Negeri Pekanbaru, 09 September 2023

Miftahurrahman, Wawancara 07 September 2022

Miles, dkk, 2014. Qualitative Data Analysis A Sourcebooknof New Methods. (Sage Publications).

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Terj., Tjetjep Rohendi. (Jakarta: UI -Press).

Moelya Eko Suseno, S.Kom, M.Ti, M.Pd, Kepala Sekolah, wawancara, 6 September 2023

Muhammad Ali, 2005. Guru dalam Proses Belajar Mengajar, (Jakarta).

Mulyono Abdurrahman, 2012. Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya, Jakarta: Rineka Cipta).

Permatasari Dina, "Problematika Pendidikan Agama Islam dan Solusinya Pada Anak Autis di Sekolah Luar Biasa (SLB) Idayu Malang", Tesis, Yogyakarta: Universitas Islam Negri, 2017.

Prasetyono, 2008. Serba- Serbi Anak Autis, Yogyakarta: Diva Press.

Pungki Ira Puspita, guru kelas, wawancara tanggal 7 september 2023

Pungki Ira Puspita, Wawancara 07 September 2022

Ramayulis, 2005. Metodologi Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Kalam Mulia)

Ratna Wilis Dahar, 1989. Teori-teori Belajar (Jakarta: Erlangga).

Rita Angraini, S.Ag Wawancara guru kelas Sekolah SLB Pembina Negeri Pekanbaru, 09 September

S. Nasution, 1998. Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif, (Bandung: Tarsito).

Safaria Triantoro, 2005. Autisme: Pemahaman Baru untuk Hidup Bermakna bagi Orang Tua, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Solveig Magnus Reindal, A social relational model of disability: a theoretical frame work for special need seducation, (European Journal of Special Needs Education, Vol. 23, No. 2, May 2008).

Sondang P. Siagian, 2002. Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja, (Jakarta: Rineka Cipta).

Sri Widatai DKK, Model Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Jurnal ABK (Anak Berkebutuhan Khusus), vol. 8, No. 2, 2021.

Standar Nasional Pendidikan PP RI No 19 Th.2005, (Jakarta: Sinar Grafika, 2005).

Sudirman A. M, 2007. Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta: Raja Grafindo)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Sugiyono, 2015. Metode Penelitian Manajemen, (Bandung: Alfabeta).

Sugiyono, 2015. Metode Penelitian Manajemen, (Bandung: Alfabeta).

Suharyanto, Hadriyanus dan Agus Heruanto Hadna, 2005. Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Media Wacana).

Sumber data diambil dari kepala Tata Usaha Sekolah Pembina Pekanbaru, Erri Wahyudi, A. Md

Suparno, 2007. Pendidikan anak Berkebutuhan Khusus. (Jakarta, Dirjen Dikti Depdiknas).

Suyono dan Hariyanto, 2011. Belajar Dan Pembelajaran: Teori Dan Konsep Dasar (Bandung: Remaja Rosdakarya).

Syafaruddin, 2002. Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan, Konsep, Strategi dan Aplikasi, (Jakarta: Grasindo,).

Syafaruddin, 2002. Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan, Konsep, Strategi dan Aplikasi, (Jakarta: Grasindo).

Syafaruddin, 2006. UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, (Bandung: Citra Umbara).

Syarifuddin Sy "Pembelajaran Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Harapan Bunda Banjarmasin, (Jurnal Studi Gender dan Anak, Vol. IV No. 1, Januari-Juni 2017.

Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI, Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian III: Pendidikan Disiplin Ilmu, Imtima, 2009.

Undang-Undang tentang system pendidikan nasional (UU. RI. No.20, Thn 2003), Sinar Grafika, Jakarta, 2010

UU SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL (UU RI No. 20 Tahun 2003), (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2009).

Wari Setiawa, Pendidikan Agama Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Perspektif Teori Barat dan Islam, (Jurnal: Istighna, Vol. 1, No 1, Januari 2018.

Wawancara Kepala Sekolah SLB Pembina Negeri Pekanbaru, 8 September 2023

Wina sanjaya, 2009. Kurikulum Dan Pembelajaran, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group)

Y. Handojo, 2009. Autisme pada Anak: Menyiapkan Anak Autis Untuk Mandiri dan Masuk Sekolah Reguler dengan Metode ABA, (Jakarta : Bhuana Ilmu

Populer).

Yunus Namsa, 2000. Metodelogi Pengajaran Agama Islam, (Ternate: Pustaka Firdaus).

Ziadatul Husnah, 2018. Muqowim, Living Softskill Education: Penguatan Kompetensi Kepribadian, Bandung: PT Sentosa).

Abdurrahman, S.Ag, Wawancara guru PAI Sekolah SLB Pembina Negeri Pekanbaru, 7 September 2023.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.